

### **BAB III**

## **PEMAHAMAN ULAMA DI KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN TERHADAP AYAT-AYAT AL-QUR`AN SEBAGAI PEKASIH**

### **A. Kondisi Geografis dan Keagamaan**

#### **1. Letak dan Luas Wilayah**

Berdasarkan data yang diambil di BPS Kota Banjarmasin, Kecamatan Banjarmasin Selatan terletak pada ketinggian 0,16 meter di bawah permukaan laut, dengan kondisi perpayapaya dan relatif datar sehingga pada waktu pasang hampir seluruh wilayah digenang air. Kecamatan Banjarmasin terletak dengan batas-batas berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Barat dan Tengah.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjar.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Barat dan Kabupaten Barito Kuala.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Banjarmasin Timur.

Kecamatan Banjarmasin Selatan terdiri dari 11 (sebelas) kelurahan, dengan luas wilayah keseluruhan adalah 20,18 Km<sup>2</sup>. Kelurahan Mantuil adalah kelurahan yang memiliki wilayah terluas di antara 11 kelurahan lainnya yaitu sebesar 5,05 Km<sup>2</sup> atau mencakup sekitar 25,02 % dari luas wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan secara keseluruhan, sedangkan Kelurahan K1` elayan

Tengah memiliki luas wilayah terkecil dengan luas wilayah 0,14 Km<sup>2</sup> atau sekitar 0,69 % dari luas wilayah Kecamatan Banjarmasin Selatan.

## 2. Kedudukan Penduduk

Berdasarkan data statistik tahun 2010 penduduk Kecamatan Banjarmasin Selatan berjumlah 153.021 jiwa, terbagi dalam 11 kelurahan berdasarkan jenis kelamin keadaan penduduk diterangkan dalam tabel berikut:

**PENDUDUK KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN  
MENURUT JENIS KELAMIN**

No.	Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Mantuil	5.638	5.543	11.181
2.	Kelayan Selatan	10.103	9.904	20.007
3.	Kelayan Timur	8.954	8.698	17.652
4.	Tanjung Pagar	3.384	3.498	6.882
5.	Pemurus Dalam	10.460	10.642	21.102
6.	Pemurus Baru	8.246	8.223	16.469
7.	Murung Raya	7.560	7.483	15.043
8.	Kelayan Dalam	6.284	6.157	12.441
9.	Kelayan Tengah	5.164	5.097	10.261
10.	Pekauman	6.301	6.299	12.600
11.	Kelayan Barat	4.800	4.574	9.374
Jumlah Total		76.894	76.118	153.012

## 3. Tingkat Pendidikan

Untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

**PENDUDUK KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN MENURUT  
TINGKAT PENDIDIKAN**

No	Tingkat	Jumlah Masyarakat
1.	Belum Sekolah	1.268
2.	Tamat SD/Sederajat	16.051
3.	Tamat SMP/Sederajat	3.924
4.	Tamat SMA/Sederajat	2.296
5.	Tamat Perguruan Tinggi	1.523
Jumlah		25.062

Sumber data: BPS Kota Banjarmasin tahun 2010.

Sarana Pendidikan yang ada di Kecamatan Banjarmasin Selatan terdiri dari Taman Kanak-kanak sampai SMU/SMK/MA. Semuanya berjumlah 166 buah. Dengan rincian sebagai berikut: 47 buah TK, 61 buah SDN, 9 buah SD, 16 buah MIS, 3 buah MIN, 7 buah SLTPN, 4 buah SLTP, 7 buah MTS, 3 buah MTSN, 3 buah SMUN, buah SMU, 1 buah SMK, 3 buah MAN.

#### 4. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk Kecamatan Banjarmasin Selatan cukup bervariasi, namun yang terbanyak adalah petani dan pedagang, sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut:

PENDUDUK KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN  
MENURUT MATA PENCAHARIAN

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
1.	Petani	1.061
2.	Pedagang	2.914
3.	Dokter	28
4.	Bidan	29
5.	Perawat	37
6.	Guru	468
7.	Pegawai Negeri Sipil	121
Jumlah		4.658

Sumber data: BPS Kota Banjarmasin tahun 2010.

#### 4. Kehidupan Beragama

Dari 153.012 orang penduduk Kecamatan Banjarmasin Selatan mayoritas beragama Islam, yang terdiri dari 143.274 orang beragama Islam tersebar diseluruh Kelurahan. 3263 orang beragama Katolik tersebar di Kelayan Selatan, Pemurus Dalam, Pemurus Baru, Pekauman dan Kelayan Barat. 3668 orang Bergama Protestan tersebar di lima kelurahan yang sama. 925 orang beragama Hindu tersebar di lima kelurahan yang sama. 1882 orang beragama Budha yang tersebar di lima kelurahan yang sama. Berbagai macam agama yang dianut oleh masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Selatan, namun mereka hidup berdampingan dengan aman dan tenteram.

Sarana peribadatan muslim yang tersedia cukup banyak, yaitu 41 buah masjid dan 220 buah langgar/musala, yang tersebar di seluruh kelurahan. Sedangkan sarana peribadatan non muslim sangat sedikit, yaitu 2 buah Gereja yang tersebar di Kelurahan Kelayan Selatan dan Kelayan Barat, 1 buah Vihara yang berada di Kelurahan Kelayan Selatan dan 1 buah Balai Jemaat yang berada di Kelurahan Kelayan Barat.

Kehidupan beragama masyarakat di Kecamatan Banjarmasin Selatan dapat dikatakan cukup baik. Dari segi ibadah, masyarakatnya pada umumnya cukup taat dalam menjalankan ibadah lima waktu, mereka selalu melaksanakannya di masjid-masjid atau musala-musala. Para jamaahnya tidak hanya dari kalangan orang tua melainkan juga remaja dan anak-anak.

Di masjid dan musala-musala tersebut sering dilaksanakan kegiatan dakwah terutama sekali di majelis-majelis taklim, seperti diadakannya ceramah dan pengajian agama oleh tokoh-tokoh atau para ulama setempat. Berdasarkan data yang ada pada Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin terdapat 25 orang ulama. Mereka ada yang bekerja sebagai guru agama, pegawai negeri dan ada pula yang berwiraswasta. Setelah dilakukan penelitian, maka terdapat 8 orang ulama yang sesuai dengan definisi operasional dalam penelitian ini. Dari jumlah tersebut, kemudian diambil sampel sebanyak 4 orang yang diasumsikan mewakili dari jumlah populasi tersebut.

## B. Ayat-ayat al-Qur`an Sebagai Pekasih

Pada subbab ini penulis akan memaparkan ayat-ayat yang dinyatakan oleh sebagian ulama di kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin yang disusun berdasarkan urutan penomoran surah dalam al-Qur`an, sebagai berikut:

### 1. Q. S. al-Fātihah/ 1 : 1-7

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾  
 مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ  
 الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ  
 ﴿٧﴾

### 2. Q. S. al-Baqarah/2 : 69

قَالُوا آدَعُ لَنَا رَبِّكَ يُبَيِّنْ لَنَا مَا لَوْنُهَا قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ صَفْرَاءُ فَاقِعٌ لَوْنُهَا  
 تَسْرُ النَّظِيرِينَ ﴿٦٩﴾

### 3. Q. S. al-Baqarah/ 2: 165

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَتَّخِذُ مِن دُونِ اللَّهِ أَندَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا  
 أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يُرُونَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ  
 شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

### 4. Q. S. al-Baqarah/ 2: 255

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا  
 فِي الْأَرْضِ مَن ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا

خَلْفَهُمْ ۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ  
وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿١٤﴾

5. Q. S. Āli ‘Imrān/ 3: 14

زِينٍ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ  
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ  
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَتَابِ ﴿١٤﴾

6. Q. S. al-Taubah/ 9: 128-129

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ  
بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ  
تَوَكَّلْتُ ۗ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾

7. Q. S. Yūsuf/ 12: 4

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي  
سَاجِدِينَ ﴿٤﴾

8. Q. S. Yūsuf/ 12: 31

فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَسْبَ لِلَّهِ مَا هَذَا بَشَرًا إِنْ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ  
كَرِيمٌ ﴿٣١﴾

9. Q. S. al-Kahfi/ 18: 19

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ ۚ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِثْتُمْ ۗ قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا  
 أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۗ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِثْتُمْ فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى  
 الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ  
 أَحَدًا ﴿١٩﴾

10. Q. S. al-Kahfi/ 18: 28

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْعَدْوَةِ وَالْعَشيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ ۗ وَلَا  
 تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا  
 وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا ﴿٢٨﴾

11. Q. S. al-Kahfi/ 18: 45

وَأَضْرِبْ لَهُمْ مَثَلِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَا أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ  
 الْأَرْضِ فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ الرِّيحُ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقْتَدِرًا ﴿٤٥﴾

12. Q. S. Thāhā/ 20: 39

وَأَلْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِّنِّي وَلِتُصْنَعَ عَلَىٰ عَيْنِي ﴿٣٩﴾

13. Q. S. al-Hajj/ 22: 27

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ  
 عَمِيقٍ ﴿٢٧﴾

14. Q. S. Shād/ 38: 1-2

صَ وَالْقُرْءَانِ ذِي الذِّكْرِ ﴿١﴾ بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي عِزَّةٍ وَشِقَاقٍ ﴿٢﴾



15. Q. S. Shād/ 38: 34

وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمَانَ وَأَلْقَيْنَا عَلَى كُرْسِيِّهِ جَسَدًا ثُمَّ أَنَابَ ﴿٣٤﴾

16. Q. S. al-Mu`min/ 40: 18

وَأَنْذَرَهُمْ يَوْمَ الْأَزْفَةِ إِذِ الْقُلُوبُ لَدَى الْحَنَاجِرِ كَظْمِينٌ<sup>ط</sup> مَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ حَمِيمٍ وَلَا شَفِيعٍ يُطَاعُ ﴿١٨﴾

17. Q. S. al-Hasyr/ 59: 22

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ<sup>ط</sup> هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾

18. Q. S. al-Shaff/ 61: 13

... نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ... ﴿١٣﴾

19. Q. S. al-Thalāq/ 65: 2-3

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ<sup>ط</sup> وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ<sup>ط</sup> إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ<sup>ط</sup> قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

20. Q. S. al-Mulk/ 67: 13

وَأَسِرُّوا قَوْلَكُمْ أَوِ اجْهَرُوا بِهِ<sup>ط</sup> إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١٣﴾

21. Q. S. al-Qalam/ 68: 1

بِئْنَ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

22. Q. S. al-Takwīr/ 81: 14-18

عَلِمَتْ نَفْسٌ مَّا أَحْضَرْتَ ﴿١٤﴾ فَلَا أُقْسِمُ بِالْخُنَّسِ ﴿١٥﴾ الْجَوَارِ الْكُنَّسِ ﴿١٦﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا  
عَسَسَ ﴿١٧﴾ وَالصُّبْحِ إِذَا تَنَفَّسَ ﴿١٨﴾

23. Q. S. al-Insyirāh/ 94 : 1-8

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾  
وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ  
فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ﴿٨﴾

24. Q. S. al-Qadr/ 97: 5

سَلَّمَ هِيَ حَتَّىٰ مَطَلَعِ الْفَجْرِ ﴿٥﴾

25. Q. S. al-Ikhlāsh/ 112 : 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا  
أَحَدٌ ﴿٤﴾

26. Q. S. al-Falaq/ 113: 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ  
النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

27. Q. S. al-Nās/ 114: 1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ  
الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

**DAFTAR AYAT-AYAT PEKASIH MENURUT ULAMA DI KECAMATAN  
BANJARMASIN SELATAN KOTA BANJARMASIN BERDASARKAN  
URUTAN SURAH DALAM AL-QUR`AN**

No.	Nama Surah	Ayat
1.	Q. S. al-Fātihah/ 1	1-7
2.	Q. S. al-Baqarah/ 2	69
3.	Q. S. al-Baqarah/ 2	165
4.	Q. S. al-Baqarah/ 2	255
5.	Q. S. Āli ‘Imrān/ 3	14
6.	Q. S. al-Taubah/ 9	128-129
7.	Q. S. Yūsuf/ 12	4
8.	Q. S. Yūsuf/ 12	31
9.	Q. S. al-Kahfi/ 18	19
10.	Q. S. al-Kahfi/ 18	28
11.	Q. S. al-Kahfi/ 18	45
12.	Q. S. Thāhā/ 20	39
13.	Q. S. Al-Hajj/ 22	27
14.	Q. S. Shād / 38	1-2
15.	Q. S. Shād/ 38	34
16.	Q. S. al-Mu`min/ 40	18
17.	Q. S. Al-Hasyr/ 59	22
18.	Q. S. al-Shaff/ 61	13
19.	Q. S. Al-Takwīr/ 81	14-18
20.	Q. S. Al-Mulk/ 67	13
21.	Q. S. Al-Thalāq/ 65	2
22.	Q. S. Al-Qalam/ 68	1
23.	Q. S. al-Qadr/ 94	5
24.	Q. S. al-Insyirah/ 97	1-8
25.	Q. S. al-Ikhlāsh/ 112	1-4
26.	Q. S. al-Falaq/ 113	1-5
27.	Q. S. al-Nās/ 114	1-6.

### **C. Ulama dan Pemahamannya**

#### **1. Gr. M. Taufiqurrahman**

M. Taufiqurrahman bin Sabrun. Lahir pada tanggal 4 Mei 1977 di Banjarmasin. beliau adalah anak ke enam dari 8 bersaudara. Pendidikan yang beliau tempuh adalah: pendidikan dasar di SDN Tanjung Pagar 3 Muara Tatah Layap (19 Januari 1989), Madrasah Diniyyah Hayatul Islamiyah(1989), bekerja

selama tiga tahun, kemudian pada tahun 1992 beliau melanjutkan studinya ke pondok pesantren Ibnul Amin, Barabai dan selesai pada tahun 1999. Setelah itu, ia meneruskan studinya ke pondok pesantren Nurul Jannah, Banjarmasin dan selama satu tahun tepatnya pada selesai pada akhir tahun 1999. Selain mengenyam pendidikan formal di sekolah dan pondok-pondok pesantren di Kalimantan Selatan, beliau juga aktif belajar di rumah-rumah dan majelis-majelis taklim ulama-ulama besar di Kalimantan Selatan seperti dengan KH. Zaini Ghani (w. 2005), Martapura, KH. M. Abrar, Barabai, KH. Abdul Muits (w. 2012), Banjarmasin, dan lain-lain.

Setelah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren Ibnul Amin, Pamangkih, Barabai tepatnya pada tahun 1999 beliau telah berdakwah di majelis-majelis taklim di kota Banjarmasin, majelis yang beliau asuh (Majelis taklim Hayatul Islamiyah), di pondok pesantren Nurul Jannah, dan di rumah-rumah warga dengan berbagai macam ilmu agama seperti; Tafsir (*Jalālain*), hadis (*Arbaʿīn al-Nawāwiy, al-Targīb wa al-Tarhīb, al-Adzkār, Riyādh al-Shālihīn, Tauqīh al-Qaul, Tanbih al-Gāfilīn, al-Kabāʿir* dan lain-lain), tauhid (*Kifāyah al-ʿAwwām, Syarqawiy ʿalā al-Hud-hudiy, Dāsūqiy* dll), fiqh (*Kitāb al-Shalāh, Tangga ʿIbādah, Sittīn al-Masʿalah, Fath al-Qarīb, Syarh al-Bijūriy, ʿĀnah al-Thālibīn, Fath al-Wahhāb* dan lain-lain) tasawuf (*Akhlāq li al-Banīn, al-Mursyidul Āmīn, Tanbīh al-Gāfilīn, Bustān al-ʿĀrifīn, Tanbīh Mugtarrīn, ʿUqūdu Lujjīn, Washiyyah al-Ābā wa al-Abnāʿ* dan lain-lain). Ushl Fiqh (*Waraqāt, Mabādiʿ Awaliyyah, al-Sullam, al-Lummaʿ, al-Tibyān* dan lain-lain). Nahwu (*Matn Ājurūmiyyah, Syarh Kharīdah al-Bahiyyah ʿalā Matn Ājurūmiyyah,*

*Mukhtashar Jiddan, Kawākib al-Durriyyah, Hāsyiyah Tsamarah al-Jinniyyah, al-Qath al-Nidā` dan lain-lain).*

Ayat-ayat yang beliau berikan sebagai berikut:

a. Q. S. al-Hajj/ 22: 27

□ وَأُذِّنُ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ

عَمِيقٍ

Beliau menerima amalan ini dari gurunya yang bernama KH. Abdul Malik, Barabai. Ayat ini dibaca sebanyak sebelas kali ketika hendak keluar rumah dan ketika hendak memulai ceramah agama atau berpidato, maka orang yang melihat atau mendengarnya akan mengaguminya dan ia menjadi berwibawa di hadapan mereka.

b. Q. S. Shād/ 38: 34

وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمَانَ وَأَلْقَيْنَا عَلَىٰ كُرْسِيِّهِ جَسَدًا ثُمَّ أَنَابَ

Ayat ini dibaca satu kali, yaitu ketika melihat orang yang diinginkan mencintai kita. Caranya dengan membaca satu kali setelah selesai kemudian tarik nafas dengan perlahan selanjutnya hembuskan kearah orang tersebut. Insha Allah ia akan jatuh hati kepada yang membaca.

Menurutnya penggunaan ayat-ayat al-Qur`an sebagai pekasih adalah:

- 1) *Al-Fātiḥah limā Quri`at lahā wa al-Qur`ān lima Quri`a.* maksudnya, surah al-Fātiḥah dapat dipakai untuk niat apa ia membacanya dan al-Qur`an begitu juga.

- 2) Dengan memandang makna yang terkandung dari ayat al-Qur`an itu sendiri
- 3) Mengambil *tabarruk* dari ayat-ayat al-Qur`an itu saja bukan memastikan bahwa maknanya adalah demikian
- 4) Ilham dari Allah berupa ilmu *laduni*<sup>1</sup>

## 2. KH. M. Asnawi HS.

KH. M. Asnawi HS lahir di Alabio tahun 1953. Riwayat pendidikan agama yang beliau tempuh yaitu sepuluh tahun di pondok pesantren Darussalam, Martapura, '*mangaji duduk*' selama lima belas tahun dengan KH. Ramli, pengasuh pondok pesantren 'Ubūdiyyah, Bati-bati, selanjutnya beliau melanjutkan studi ke perguruan tinggi *Salatiyyah* Mekah selama dua tahun. Sepulangnya dari kota suci Mekah beliau memulai mendakwahkan ilmu agama yang ia miliki dengan mengisi pengajian di rumah-rumah warga, majlis taklim, masjid dan musala dan ceramah agama hari-hari besar keislaman dan lain-lain.

Pada tahun 1992/1993 beliau diminta oleh murid beliau, H. M. Suhaimi HS untuk menjadi pengasuh Madrasah Diniyyah pondok pesantren Hidayatullah, Banjarmasin hingga sekarang. Selain itu, sebagai pengasuh pondok pesantren tersebut, beliau juga aktif mengajarkan ilmu agama yang wajib, seperti fiqh Ibadah (*Rasm Parukunan*), tauhid (*Shifat Dua Puluh, Tijān al-Darariy, Kifāyah al-'Awām*), Hadis (*Riyādh al-Shālihīn*) dan lain-lain, dan ceramah-cemarah agama di majelis-majelis taklim di kota Banjarmasin dan sekitarnya.

---

<sup>1</sup>M. Taufiqurrahman, Ulama, Wawancara pribadi, 12 November 2011.

Dalam dakwahnya beliau sering memberikan doa-doa dan amalan-amalan, pekasih, panglaris, dan lain-lain. Demikian juga dalam kesehariannya orang-orang banyak meminta amalan dan doa-doa kepadanya. *al-hamdulillāh* doa dan amalan yang diberikannya manjur.

Ayat-ayat pekasih yang beliau berikan adalah:

a. Q. S. al-Baqarah/2: 165

.....مُحِبُّوهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ.....

Beliau menerima amalan ini dari gurunya yang bernama KH. Ramli, Keraton, Martapura. Amalan ini dibaca sebanyak tiga kali ketika hendak memulai cemarrah agama atau berpidato dihadapan orang banyak.

b. Q. S. al-Taubah/ 9: 128-129

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾

Beliau menerima amalan ini dari KH. Zaini bin Abdul Ghani (W. 2005), Guru Sekumpul, Martapura. Ayat ini dibaca sebanyak tujuh kali setelah salat Magrib. Ini amalan yang merupakan pintu rezeki dan penolak bala dan musibah. Selain itu ia juga dapat digunakan sebagai pemikat lawan jenis (pekasih).

c. Q. S. Yūsuf/12: 31

بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ. بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَمَا  
رَأَيْتَهُمْ أَكْبَرْتَهُمْ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُمْ وَقُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا هَذَا بَشَرًا إِنْ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ كَرِيمٌ



Beliau menerima amalan ini dari KH. Khalid (alm), Kalua, dan KH. Ramli (alm), Keraton, Martapura, beliau mengatakan, ketika membaca ayat ini hingga lafal “*mā hādzā basyaran*” maka pergilah ke tempat orang yang kita kehendaki itu, kemudian baca “*in hādzā illā malakun karīm*”.

d. Q. S. al-Iklāsh/ 112: 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ



e. Q. S. al-Falaq/113: 1-5

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ وَمِنْ شَرِّ  
النَّفَّاثِ فِي الْعُقَدِ ۝ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝

f. Q. S. al-Nās/114: 1-6

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝ مَلِكِ النَّاسِ ۝ إِلَهِ النَّاسِ ۝ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ  
الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۝

Beliau menerima amalan ini dari KH. Shalih (alm), Martapura yang berkata, Barang siapa membaca tiga surah ini setiap selesai salat Magrib dan Subuh sebanyak tiga kali, maka Allah swt. akan mencukupi segala keperluannya. Termasuk mendapatkan jodoh.<sup>2</sup>

<sup>2</sup>M. Asnawi HS, Ulama, Wawancara pribadi, Banjarmasin, 14 Oktober 2011.



Selanjutnya beliau menuturkan beberapa argumen tentang penetapan ayat al-Qur`an sebagai pekasih, sebagai berikut:

1) KH. Ramli (alm), Martapura “ خذ من القرآن شيئا فشيئا ” Ambillah ayat

al-Qur`an apa yang kamu kehendaki untuk sesuatu yang kamu kehendaki.

2) Pada Q. S. Yūsuf/ 12: 31 yang tersebut di atas, karena makna yang terkandung dalam ayat tersebut menceritakan tentang ketampanan wajah Nabi Yūsuf yang luar biasa. Oleh karenanya, maka layaklah ayat ini dijadikannya sebagai ayat pekasih karena *tafa`ul* dengan makna ayat dan ketampanan wajah Nabi Yūsuf

### 3. Gr. Muhammad Syahri Ramadhan

Muhammad Syahri Ramadhan bin Bukhari lahir di Banjarmasin pada 29 Maret 1978, ia merupakan anak kedua dari 9 bersaudara, 6 orang perempuan dan 3 orang laki-laki. Adapun pendidikan yang ditempuhnya yaitu SDN Kelayan Timur 8 lulus pada tahun 1992, kemudian ia melanjutkan studinya ke pondok pesantren Nurul Jannah, lulus pada tahun 2004, kuliah di STAI al-Jami' Banjarmasin. selain pendidikan formal beliau juga sering mengikuti pengajian-pengajian dan majelis-majelis taklim yang diasuh oleh ulama-ulama besar seperti, KH. Zainal Ilmi, alm, Martapura, KH. Muhammad Zaini bin Abdul Gani, (w. 2005), Martapura, KH. Ahmad Bakri (w. 2013), Gambut, KH. Ahmad Zuhdiansyah, KH. Basyirun Ali bin Hasan (w. 2010), Habib Ali Haidir, KH. Zamhuri, Mekah, KH. Zamhuri, KH. Syamsuddin, pengasuh pondok pesantren al-Marzukiy, Tatah Layap dan lain-lain.

Setelah menyelesaikan studinya di pondok pesantren Nurul Jannah Banjarmasin ia diminta oleh KH. Basyirun Ali (W. 2010), pimpinan pesantren Nurul Jannah. dan oleh KH. Asnawi HS, Pimpinan pondok pesantren Hidayatullah sebagai guru di sana dan aktif mengisi majelis taklim di rumahnya dan di rumah-rumah warga dan dalam pengajiannya ia sering menyampaikan amalan-amalan pekasih dan lain-lain. Selain mengisi pengajian, ia juga diperintahkan oleh syeh Murabbi Mursyid sebagai “Pananamba” dalam hal spiritual dan guna-guna dan banyak orang yang berobat kepadanya.

Hampir semua disiplin ilmu agama ia ajarkan di pondok pesantren Nurul Jannah dan Hidayatullah, seperti ilmu Bahasa Arab, (*Lugāh al-Takhātub* dll), Tauhid, (*sifāt Dua Puluh, Tijān al-Darariy, Khamsah al-Mutun, Syarqāwiy ‘alā al-Hudhudy* dan *Dāsūqiy* dll), Nahwu (*Is’āf al-Thālibīn, Mukhtashar Jiddan* dll) Tashrīf, Tafsir, (*Jalālain*), Hadis, (*Arba’īn al-Nawāwiy, Bulūg al-Marām, Targīb wa al-Tarhīb, Riyādh al-Shālihīn*, dll), Tajwid, Fiqh (*Mabādi’ Fiqhiyyah* Juz. 1, 2, 3 dan 4, *Kitāb al-Shalah, Syarh al-Bijūriy*, dll), Akhlaq (*akhlāq lil Banīn, akhlāq al-Karīmah, Bahjah al-Mardhiyyah, Minhāj al-‘Ābidīn* dll). Tarikh (*Khulashah Nūr al-Yaqīn, Nūr al-Yaqīn* dll). Sedangkan pengajian rutin di rumahnya, dan di rumah-rumah warga beliau mengajarkan *Fiqh Mubādi’ al-Fiqhiyyah bahasa Arab Melayu, Sabīl al-Muhtadīn, Hidayah al-Sālikīn, Taj al-Mulk, Subul al-Salam fi Syarh Bulūg al-Marām, Kitāb Hukm al-Jimā’* dan ilmu falaq.

Adapun ayat-ayat pekasih yang ia berikan adalah:

a. *Fātiḥah Ampat*<sup>3</sup>, b. *Ayat Kursi*<sup>4</sup> dan selawat Nabi saw. sebanyak sebelas kali yang dihadiahkan kepada orang yang kita kehendaki dengan cara menyebutkan namanya beserta nama ibunya. Amalan ini dibaca setelah salat sunah Hajat dua rakaat. Beliau menerima amalan ini dari KH. Basyirun Ali bin Hasan (W. 2010), pengasuh sekaligus pendiri pondok pesantren Nurul Jannah priode 1988-2010, dan Ustadz Darul Quthni, guru pondok pesantren Nurul Jannah dan pondok pesantren al-Marzuki, Tatah Layap.

c. Q. S. al-Baqarah/ 2: 69

قَالُوا ادْعُ لَنَا رَبَّنَا قَالِ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ صَفْرَاءٌ فَاقِعٌ لَوْنُهَا

تَسْرُ النَّظِيرِينَ ﴿٦٩﴾

Setelah membaca ayat ini, hembuskan ke kedua telapak tangan kemudian usapkan tangan yang sudah dibacakan ayat tersebut ke wajah atau dibaca ketika bercermin atau membasuh muka. Beliau menerima amalan ini dari gurunya ustadz Sam'un, ustadz Sam'ani, S.Ag dan guru-guru di pondok pesantren Nurul Jannah Banjarmasin lainnya.

d. Q. S. Yūsuf/ 12: 4

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي

سَاجِدِينَ ﴿٤﴾

Ayat ini dibaca setiap kali bercermin dan mencuci muka .

e. Q. S. Yūsuf/ 12: 31

<sup>3</sup> Ini ungkapan yang memuat Q. S. al-Fātiḥah/ 1: 1-7, Q. S. al-Ikhlāsh/ 112: 1-4, Q. S. al-Falaq/ 113: 1-5, dan Q. S. al-Nās/ 114: 1-6.

<sup>4</sup> Kata lain dari Q. S. al-Baqarah/ 2: 255.

فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَاشَ لِلَّهِ مَا هَذَا بَشَرًا إِنْ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ

كَرِيمٌ ﴿٢١﴾

Ayat ini dibaca setiap kali bercermin dan mencuci muka kemudian dihembuskan ke badan atau dibaca setelah salat fardu.

f. Q. S. al-Kahfi/ 18: 19

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ ۚ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِثْتُمْ ۖ قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۚ قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِثْتُمْ ۖ فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ

بِكُمْ أَحَدًا ﴿٢٢﴾

Ayat ini dibaca ketika sampai “*walyatallathaf*” sebanyak tujuh kali tanpa bernafas kemudian hembuskan ke dalam gelas yang berisi air putih dan diminumkan kepada orang yang dikehendaki oleh si pembaca atau lafal “*walyatallathaf*” dituliskan pada kertas putih dengan tinta yang dicampur minyak wangi kemudian ditelan. Membacanya ketika azan Jumat selama tiga kali Jumat berturut-turut, maka selamanya orang yang dikehendaki tersebut bersangatan cinta kepada orang yang membacanya. Beliau menyarankan untuk tidak membaca amalan ini. Dan jika sudah terlanjur mengenai orang lain, maka cara penyembuhannya adalah usahakan ketika hendak tidur memakai pakaian secara terbalik.

g. Q. S. al-Kahfi/ 18: 28

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ ۗ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا ﴿٢٨﴾

Ayat ini dibaca setiap kali selesai salat dalam keadaan berwudhu baik salat fardu maupun sunah sebanyak tujuh kali dengan tanpa bernapas kemudian sebut namanya dan nama ibunya.

h. Q. S. Thāhā/ 20: 39

.... وَالْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِّنِّي وَلِتُصْنَعَ عَلَىٰ عَيْنِي ﴿٣٩﴾

Di baca satu kali yaitu ketika bertemu dengan orang yang kita kehendaki, setelah itu hembuskan secara perlahan bacaan ini tepat ke arah orang tersebut.

i. Q. S. al-Thalāq/ 65: 2-3

.... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَلِغٌ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Selain sebagai pekasih, ayat juga berkhasiat untuk memudahkan datangnya rezeki dari Allah swt. Ayat ini dibaca setelah salat fardu sebanyak tiga kali.

j. Q. S. al-Mulk/ 67: 13

وَأَسِرُّوا قَوْلَكُمْ أَوِ اجْهَرُوا بِهِ ۗ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١٣﴾

Ayat ini dibaca setelah salat fardu.

k. Q.S al-Qalam/ 68: 1

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

l. Q. S. al-Insyirah/ 94: 1-8

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنَّاكَ وَزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٣﴾  
 وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ  
 فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَب ﴿٨﴾

Dibaca sebanyak tiga kali dengan meletakkan tangan kanan ke dada kemudian diusapkan ke wajah.

m. Q. S. al-Qadr/ 97: 5

سَلَّمَ هِيَ حَتَّىٰ مَطَلَعِ الْفَجْرِ ﴿١﴾

Kedua ayat ini dibaca kemudian diusapkan ke wajah kapan saja dan dimana saja si pembaca menghendaknya.

n. Q. S. al-Ikhlāsh/ 112: 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا  
 أَحَدٌ ﴿٤﴾

Ayat ini dibaca sebanyak sebelas kali kemudian dihembuskan kedalam gelas yang berisi air putih selanjutnya diusapkan ke wajah.<sup>5</sup>

4. Gr. Muhammad Yusuf

Muhammad Yusuf lahir di Kapuas, tanggal 15 Januari 1970, beliau SD di Kapuas, MTS dan MA di pondok pesantren Nurul Jannah Banjarmasin, STAI al-Jami Banjarmasin dan aktif menghadiri pengajian kitab yang dibacakan oleh KH. Zaini bin Abdul Ghani, Guru Sakumpul, Martapura dan guru-guru di Banjarmasin lainnya. Sejak menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren Nurul Jannah, beliau mulai mulai mengajar di pondok pesantren Nurul jannah sejak tahun 1997, pondok pesantren Hidayatullah, Hidayah al-Shibyān dan pondok pesantren al-

<sup>5</sup>M. Syahri Ramadhan, Ulama, Wawancara Pribadi, 14 November 2011.

Istiqamah Banjarmasin hingga sekarang. Selain itu beliau juga sering mengisi pengajian, ceramah agama dan khotbah Jumat di masjid-masjid di kota Banjarmasin dan sekitarnya.

Adapun ilmu-ilmu yang sering beliau ajarkan kepada para jamaah dan para muridnya di antaranya, ilmu fiqh, tauhīd, tasawuf, tafsir, hadis, tarikh dan lain-lain. sedangkan kitab yang beliau ajarkan yaitu *Kifāyat al-Athqiyā'*, *Minhāj al-'Abīdīn*, *al-Sulam al-Taufīq*, *Sittīn Mas'alah*, *Hāsyiah Bajūriy*, *Tafsīr Jalālain*, *Tafsīr Yāsīn*, *Riyādh al-Shālihīn*, *Dalīl al-Fālihīn*, *Khulashah Nūr al-Yaqīn*, *Nūr al-Yaqīn*, *Waraqāt*, *Risālatān 'alā Qaul al-Munīr*, *Mishah al-Mugīts*, dll.

Ayat-ayat pekasih yang beliau berikan adalah:

a. Q. S. Baqarah/ 2: 69

قَالُوا آدَعُ لَنَا رَبِّكَ يُبَيِّنُ لَنَا مَا لَوْنُهَا قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ صَفْرَاءُ فَاقِعٌ لَوْنُهَا  
تَسْرُّ النَّظِيرِينَ

Ayat ini selain berkhasiat sebagai pekasih, ia juga berkhasiat sebagai penglaris dagang. Ayat dibaca ketika diperlukan, seperti ketika membuka toko, mencari perhatian orang lain dan mencari jodoh. Beliau menerima ayat ini dari KH. Jamhuri, pengasuh pondok pesantren Nurul Jannah priode 2010-2012 dan KH. Ahmad Bakri, (w. 2013).

b. Q. S. Āli 'Imrān/ 3: 14

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبِّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْفَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ  
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَمِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ  
الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَآبِ ﴿١٤﴾

c. Q. S. al-Taubah/ 9: 128-129

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ  
بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢٨﴾ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ  
تَوَكَّلْتُ ۗ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾

Ayat ini dibaca setelah salat sunah Tahajud dua rakaat pada malam Jumat, membaca selawat sebanyak seratus kali kemudian baca ayat ini sebanyak tiga ratus kali dan dikahiri dengan doa:

اللهم حببني قلب فلانة بنت فلانة حتى تأتي إلي خاضعا ذليلا من غير مهلة واشغلها بمحبتني انك  
على كل شيء قدير

d. Q. S. Yūsuf/ 12: 4

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي  
سَاجِدِينَ ﴿٤﴾

Selain untuk pekasih dan menjadikan enak dipandang orang lain seakan-akan seperti memandang muka Nabi Yusuf as. ayat ini berkhasiat juga unuk memperlancar proses persalinan jika diamalkan oleh perempuan yang sedang hamil.

e. Q. S. Yūsuf/ 12: 31



فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ وَقَطَّعْنَ أَيْدِيَهُنَّ وَقُلْنَ حَسْبَ لِلَّهِ مَا هَذَا بَشَرًا إِنْ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ

كَرِيمٌ ﴿٢١﴾

Guru beliau KH. M. Ambrani Bakeri (W. 2011) mantan wakil pengasuh pondok pesantren Nurul Jannah Banjarmasin priode 1990-2011, mengatakan, Ayat ini berkhasiat untuk menjadikan orang sayang kepada kita, segan, baik kawan maupun lawan dan juga dapat digunakan sebagai *tafa`ul* untuk mendapatkan jodoh. Ayat ini dibaca ketika hendak turun dari rumah.

f. Q. S. Thāhā/ 20: 39

وَأَلْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِّنِّي وَلِتُصْنَعَ عَلَىٰ عَيْنِي ﴿٢١﴾

Ayat ini berkhasiat untuk menghilangkan kebencian orang lain terhadap orang yang membacanya, dan menjadikan orang lain simpatik kepadanya. Ayat ini dibaca dan dihembuskan ke wajah orang yang dimaksud, insya Allah orang tersebut akan simpatik dan jatuh cinta kepadanya.

g. Q. S. al-Kahfi/ 18: 45

h. Q. S. al-Hasyr/ 59: 22

i. al-Mu`min/ 40: 18

j. Q. S. al-Shāff/ 61: 13

k. Q. S. al-Takwīr/ 81: 14-18 dan

l. Q. S. Shād / 38: 1-2.

كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ الرِّيَّاحُ  
يا هغقلزائيل (هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ)

ياغشكياييل (وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْآزِفَةِ إِذِ الْقُلُوبُ لَدَى الْحَنَاجِرِ كَازِمِينَ مَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ حَمِيمٍ وَلَا شَفِيعٍ يُطَاعُ ياغدي يا ئيل (عَلِمْتَ نَفْسٌ مَّا أَحْضَرْتَ فَلَا أُفْسِمُ بِالْحُسْنِ الْجَوَارِ الْكُنْسِ وَاللَّيْلِ إِذَا عَسْعَسَ وَالصُّبْحِ إِذَا تَنَفَّسَ ياوعزلهائيل(ص وَالْقُرْآنِ ذِي الذُّكْرِ لِلَّذِينَ كَفَرُوا فِي عِزَّةٍ وَشِقَاقٍ ياغشعياييل توكلوا ياخدما هذه الآيات وأيها السيد مَيَطَّرُونَ بِتَهْنِيجِ قَلْبِ (فُلَانَةٌ بِنْتُ فُلَانَةٍ) على محبتي ومودتي أَلَوْحًا أَلَوْحًا الْعَجَلُ الْعَجَلُ السَّاعَةَ السَّاعَةَ على ملك سليمان ابن داود عليها السلام بحق التورة والإنجيل والزبور والفرقان وبحق محمد ن المصطفى صلى الله عليه وسلم وبحق هذه الآيات العظام والأسماء الكرام وبحق كَحَفَظْمَهُمْ يُوشِ . اللهم اني استلك ان تسخر وتحرك لي قلب فلانة بنت فلانة على محبتي ومودتي نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Amalan ini dibaca sebanyak empat belas kali setelah salat Asar.

Adapun argumen-argumen yang dia gunakan adalah yaitu:

- 1) Suatu amalan itu tergantung niat si pembacanya karena sabda Nabi saw.
- 2) Suatu amalan itu harus sesuai konteks atau makna ayat yang bersangkutan
- 3) Keyakinan atau perasangka si pembacanya, jika dia yakin bahwa amalan-amalan di atas berkhasiat sebagai pekasih, maka Allah swt. akan mengakabulkannya.<sup>6</sup>

#### DAFTAR AYAT-AYAT PEKASIH MENURUT ULAMA DI KECAMATAN BANJARMASIN SELATAN BERDASARKAN IMPELEMENTASINYA

	Implementasi	Ayat	Responden
1.	Dibaca sebanyak sebelas kali setelah salat Ashr	Q.S. al-Kahfi/18: 45, al-Hasyr/ 59: 22, al-Mu`min/ 40: 18, . al-Shāff/ 61: 13, Q. S. al-Takwīr/ 81: 14-	Gr. M. Yusuf

<sup>6</sup>Muhammad Yusuf, Ulama, Wawancara Pribadi, 12 September 2011.

		18, Q. S. Shād/ 38: 1-2.	
2.	Dibaca ketika bertemu orang yang dikehendaki dan dihembuskan kepadanya.	Thāhā/ 20: 39.	Gr. M. Yusuf
3.	Dibaca satu kali ketika hendak keluar rumah	Q. S. al-Baqarah/ 2: 69, Q. S. Āli ‘Imrān/ 3: 14, Q. S. Yūsuf/ 12: 31.	SDA
4.	Dibaca ketika dikehendaki	Q. S. Yūsuf/ 12: 4	SDA
5.	Salat sunah Tahajjut dua rakaat pada malam jumat, selawat 100 kali, ayat ini 300 kali kemudian baca doa:	Q. S. al-Taubah/ 9: 128-129.	SDA
6.	Dibaca sebanyak sebelas kali kemudian dihembuskan kedalam gelas yang berisi air putih selanjutnya diusapkan ke wajah.	Q. S. al-Ikhlāsh/ 112: 1-4	Gr. M. Syahri Ramadhan
7.	Dibaca sebanyak tiga kali dengan meletakkan tangan kanan ke dada kemudian diusapkan ke wajah.	Q. S. al-Insyirah/ 94: 1-8	SDA
8.	Dibaca kemudian diusapkan ke wajah kapan saja dan dimana saja si pembaca menghendaknya.	Q. S. al-Qadr/ 97: 5 dan Q.S al-Qalam/ 68: 1.	SDA
9.	Dibaca tiga kali setelah salat fardu.	Q. S. al-Thalāq/ 65: 2.	SDA
10.	Dibaca setiap kali bercermin dan mencuci muka kemudian dihembuskan kebadan atau dibaca setelah salat fardu.	Q. S. Yūsuf/ 12: 31	SDA
11.	Dibaca setiap kali bercermin dan ketika mencuci muka .	Q. S. Yūsuf/ 12: 4	SDA
12.	Dibaca setelah salat fardu.	Q. S. al-Mulk/ 67: 13.	SDA
13.	Dibaca setiap kali selesai salat dalam keadaan berwudhu baik salat fardu maupun sunah sebanyak tujuh kali dengan tanpa bernapas kemudian sebut namanya dan nama ibunya.	Q. S. al-Kahfi/ 18: 28	SDA
14.	Dibaca ketika sampai “ <i>walyatallathaf</i> ” sebanyak tujuh kali tanpa bernafas kemudian hembuskan ke dalam gelas yang berisi air putih dan diminumkan kepada orang yang dikehendaki oleh si pembaca atau lafal “ <i>walyatallathaf</i> ” dituliskan pada kertas putih dengan tinta yang dicampur minyak wangi kemudian ditelan. Membacanya ketika azan Jumat selama tiga kali Jumat berturut-turut, maka selamanya orang yang dikehendaki tersebut bersangatan cinta kepada orang yang membacanya.	Q. S. al-Kahfi/ 18: 19	SDA
15.	Dibaca kemudian hembuskan ke kedua telapak tangan, selanjutnya usapkan tangan yang sudah dibacakan	Q. S. al-Baqarah/ 2: 69	SDA

	ayat tersebut ke wajah atau dibaca ketika bercermin atau membasuh muka.		
16.	Setelah salat sunah Hajat dua rakaat , baca <i>Fātiḥah ampat</i> , <i>Ayat Kursi</i> dan selawat Nabi saw. sebanyak sebelas kali yang dihadiahkan kepada orang yang kita kehendaki dengan cara menyebutkan namanya beserta nama ibunya.	<i>Fātiḥah Ampat</i> : Q. S. al-Fātiḥah/ 1: 1-7, Q. S. al-Ikhlāsh/ 112: 1-4, Q. S. al-Falaq/ 113: 1-5, Q. S. al-Nās/ 114: 1-6, Q. S. dan <i>Ayat al-Kursiy</i> yaitu al-Baqarah/ 2: 255.	SDA
17.	Dibaca sebanyak tiga kali setelah salat Magrib dan tiga kali setelah salat Subuh.	Q. S. al-Fātiḥah/ 1: 1-7, Q. S. al-Ikhlāsh/ 112: 1-4, Q. S. al-Falaq/ 113: 1-5, Q. S. al-Nās/ 114: 1-6.	KH. Asnawi. HS
18.	Di awali dengan basmalah dan <i>h auqalah</i> , kemudian baca ayat ini, sampai lafal “ <i>mā hādzā basyaran</i> ” maka pergilah ketempat orang yang kita kehendaki itu, kemudian baca “ <i>in hādzā illā malakun karīm</i> ”.	Q. S. Yūsuf/ 12: 31.	SDA
19.	Dibaca tujuh kali setelah salat Magrib	Q. S. al-Taubah/ 9: 128-129.	SDA
20.	Dibaca sebanyak tiga kali yaitu ketika hendak memulai cemarrah agaman atau berpidato di hadapan orang banyak.	Q. S. al-Baqarah/2: 165	SDA
21.	Dibaca sebanyak sebelas kali yaitu ketika hendak keluar dari rumah dan ketika hendak memulai ceramah agama atau berpidato,.	Q. S. al-Hajj/ 22: 27	Gr. M. Taufiqurrahman
22.	Dibaca satu kali yaitu ketika melihat orang yang diinginkan, kemudian tarik nafas dengan perlahan selanjutnya hembuskan ke arah orang tersebut.	Q. S. Shād/ 38: 34	SDA.

#### D. Makna ayat-ayat Pekasih

##### 1. Q. S. al-Fātiḥah/ 1: 1-7

Gr. M. Syahri Ramadhan

*Bismi* (dengan nama). *Bā`* adalah *bahā-un* (kecantikan Allah), *bahjatun* (keindahan-Nya), *balā-un* (cobaan-Nya), dan *barakatun* (berkah-Nya). *Bā`* juga mengawali nama-Nya, *Bārī`* (Yang Maha Pencipta). *Sīn* adalah *sanā-un*, (keagungan-Nya) dan *sumuwwun*, (Keluhuran-Nya). *Sīn* juga mengawali nama-Nya, *sa`īdun*, *samī`un* (Yang Maha Memberi Harapan Baik, Yang Maha

Mendengar). *Mīm* adalah *mulkun* (kerajaan-Nya), *majdun* (kemuliaan-Nya), serta *mannatun* (anugerah-Nya yang dilimpahkan kepada hamba-hamba yang telah Dia Tunjukkan pada keimanan). *Mīm* juga mengawali nama-Nya, *majīdun* (Yang Maha Mulia). Sedangkan lafal *Allāhi* (Allah) berarti seluruh makhluk mempertuhankan-Nya. Seluruh makhluk tunduk kepada-Nya ketika membutuhkan sesuatu atau mendapat kesulitan. *al-rahīmāni* (Yang Maha Pengasih kepada yang berbuat baik dan yang berbuat durhaka). Dia yang Memberi rezeki dan yang Menghindarkan mereka dari bahaya. *al-rahīmi* (Yang Maha Penyayang) khusus kepada kaum mukminin, berupa pemberian ampunan dan memasukkan mereka ke dalam surga. Artinya (Dialah) yang menutupi dosa-dosa mereka di dunia, menyangi mereka di akhirat, serta memasukkan mereka ke dalam surga.

Segala puji bagi Allah, yakni segala syukur kepunyaan Allah swt. dan Dia-lah pemberi balasan kepada makhluk yang memuji-Nya. Pendapat lain mengatakan, *al-Ḥamdu lillāh* berarti segala syukur kepunyaan Allah swt. atas nikmat-nikmat-Nya yang sempurna, yang telah Dia berikan kepada hamba-hamba-Nya yang Dia Tunjukkan pada keimanan. Ada pula yang berpendapat, *al-Ḥamdu lillāh* adalah segala syukur, keesaan, dan ketuhanan adalah kepunyaan Allah yang tidak berahak, tidak bersekutu, serta tidak memiliki penolong dan pembantu. *Rabbil ‘Ālamīn*, Tuhan semesta alam, yakni Tuhan semua yang bernyawa, yang melata di muka bumi, dan Tuhan segenap penghuni langit. Pendapat lain mengatakan, *Rabb al-‘Ālamīn* adalah Tuhan segenap jin dan manusia. Dan ada pula yang berpendapat, *Rabbil ‘Ālamīn* adalah pencipta,

pemberi rezeki, dan yang mengubah-ubah seluruh makhluk dari suatu keadaan ke keadaan yang lain.

*al-Rahmāni*, Yang Maha Pengasih. Semakna dengan kata *al-Raqīqu*, yang berasal dari kata *al-Raqīqu* yang berarti *al-Rahmah*, kasih sayang. Sedangkan kata *al-Rahīm* (Yang Maha Penyayang) yakni Yang Maha Mencintai dan Menyayangi.

Yang Menguasai hari pembalasan, yakni yang memutuskan segala sesuatu pada hari penghisaban dan menjadi penentu di antara semua makhluk. Maksudnya, pada hari amal-amal manusia diputuskan dan tidak ada yang memutuskan selain Dia.

Hanya kepada-Mu kami beribadah, yakni kami hanya mengesakan dan menaati-Mu. Dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan, yakni kami memohon pertolongan kepada-Mu agar dapat beribadah kepada-Mu dan memohon keteguhan agar senantiasa taat kepada-Mu.

Tunjukkanlah kami ke jalan yang lurus, yakni bimbinglah kami pada agama yang lurus yang Engkau ridhai, yaitu Islam. Pendapat lain mengatakan, *Ihdinā al-shirāth al-mustaqīm*, berarti teguhkanlah kami untuk tetap memeluk Islam. Dan ada pula yang berpendapat, *Ihdinā al-shirāth al-mustaqīm*, adalah al-Qur`an. Maksudnya, tunjukkanlah kami pada kehalalan, keharaman, dan penjelasan yang terkandung di dalam al-Qur`an.

Yaitu jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan kenikmatan, bukan jalan orang-orang yang dimurkai, dan bukan pula jalan orang-orang yang sesat. Mereka adalah para pengikut Nabi Musa as. sebelum Engkau mengubah kenikmatan-kenikmatan yang Engkau berikan kepada mereka, berupa naungan

awan dan turunnya *manna* dan *salwā* saat mereka berada di padang sahara. Ada pula yang berpendapat bahwa mereka adalah para nabi.

Bukan jalan orang-orang yang dimurkai, yakni bukan agama orang Yahudi yang Engkau murkai dan Engkau telantarkan. Dan bukan pula jalan orang-orang yang sesat, yakni bukan pula agama orang Nasrani yang telah menyimpang dari Islam.<sup>7</sup>

## 2. Q. S. al-Baqarah/ 2: 69

### a. Gr. M. Syahri Ramadhan

Mereka berkata, “Berdoalah kepada Tuhan-mu agar Dia menjelaskan kepada kami, apa warna sapi betina itu? Musa as. menjawab, “Sesungguhnya Dia berfirman bahwa sapi betina itu kuning, kuku dan tanduknya berwarna hitam, kontras dengan warna tubuhnya, warnanya kuning cerah, yakni kuning terang dan menyenangkan orang-orang yang memandang, yakni mempesona orang-orang yang melihatnya.<sup>8</sup>

### b. Gr. M. Yusuf

Umat Nabi Musa berkata kepadanya, Tanyakanlah untuk kami kepada Tuhan-mu agar Dia menjelaskan kepada kami apa warna sapi betina itu! Berkata Musa bahwasanya Allah swt. Berfirman, Sapi itu adalah sapi kuning keemas-emasan yang menyenangkan hati setiap orang yang memandang

---

<sup>7</sup>M. Syahri Ramadhan, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2013.

<sup>8</sup>M. Syahri Ramadhan, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2013.

kepadanya karena keindahannya dan mengagumkan mereka dari sangat kuning warnanya karena keanehannya dan berbeda dengan sapi pada umumnya.<sup>9</sup>

### 3. Q. S. Al-Baqarah/ 2: 165

KH. Asnawi HS

Mereka itu kasih dengan Allah, mereka itu mengasihikan mereka seperti mencintai Allah, jadi orang yang mencintai Allah itu tidak peduli ada halangan atau rintangan, ia tidak peduli karena ia tahu bahwa Allah mencintainya dan mengasihinya dan memberi rahmat padanya. Dan orang-orang beriman sangat cinta kepada Allah, jadi orang yang mencintai Allah itu sangat cinta kepada Allah, dibuktikan dengan mengerjakan segala yang diperintahkan-Nya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya. Dengan demikian, cinta itu perlu bukti.

Misalnya pada acara 17 Agustus ada pengumuman dari balai desa bahwa akan diadakan gotong-royong untuk memeriahkan HUT kemerdekaan RI. Orang-orang gotong-royong, tetapi ada seorang laki-laki yang berkata ia kenal dengan bapak lurah dan sering menyebut namanya, namun dia tidak mematuhi dengan perintah sang lurah, maka itu tidak membuat lurah tersebut senang. Sama halnya dengan orang yang sering menyebut nama Allah, tetapi tidak taat kepada perintah-Nya, maka dia tidak membuat Allah senang, sebaliknya dia malah mendapat murka-Nya. Disebutkan dalam hadis al-Bukhāriy, Ada seorang hamba Allah yang beriman memohon agar diberikan segala sesuatu yang dibutuhkannya, maka kata Allah kepada Jibril, Wahai Jibril berikanlah apa yang ia minta tersebut separu dan simpankan saparunya di akhirat. Dan orang kafir juga meminta kepada Tuhan,

---

<sup>9</sup>M. Yusuf, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 5 Mei 2013.



akan tetapi, dia menyekutukan-Nya dengan tuhan-tuhan lain seperti tuhan Brahma, tuhan Yesus dll, maka kata Allah kepada Jibril, wahai Jibril aku benci sekali mendengar orang yang menyekutukanaku dengan tuhan yang lain, berikanlah apa yang ia minta akan tetapi di akhirat ia akan mendapatkan azab yang pedih.<sup>10</sup>

#### 4. Q. S. al-Baqarah/ 2: 255

Gr. M. Syahri Ramadhan

Allah, tidak ada tuhan yang berhak diibadahi selain Dia, yang hidup kekal, yang tidak mati. Yang senantiasa mengurus seluruh makhluk-Nya, yakni yang mengurus dan tidak ada yang mengurus-Nya. Tidak mengantuk dan tidak tidur, yakni Dia tidak terlelap tidur sehingga lalai dari mengurus Makhluk-Nya. Kepunyaan-Nya apa yang ada di langit, yakni para malaikat dan apa yang ada di bumi, yakni seluruh makhluk. Tiada yang dapat memberi syafaat di sisi Allah, maksudnya tak satu pun penghuni langit dan bumi yang dapat memberi syafa'at pada hari kiamat. kecuali atas perintah-Nya. Allah mengetahui apa pun yang ada di hadapan mereka, yakni persoalan akhirat yang ada di hadapan para malaikat ihwal kepunyaan siapa syafa'at itu. Dan apa-apa yang di belakang mereka berupa persoalan dunia. Dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Maksudnya, tak secuil pun persoalan dunia dan akhirat yang diketahui para malaikat selain hal-hal yang telah Dia ajarkan-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi, maksudnya Kursi Allah lebih luas dari seluruh langit dan bumi. dan Dia tidak merasa berat Memelihara keduanya, yakni

---

<sup>10</sup>M. Asnawi HS, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 23 Pebruari 2013.

tidak merasa berat Menjaga Arsy dan Kursi meski tanpa malaikat. dan Dia Maha Tinggi dan lebih luhur dari segala sesuatu lagi Maha Besar dan lebih agung dari segala sesuatu.<sup>11</sup>

5. Q. S. Āli ‘Imrān/ 3: 14

Gr. M. Yusuf

Dijadikan indah dalam hati manusia kecintaan pada hal-hal yang mereka inginkan dari berbagai kesenangan berupa budak-budak perempuan dan para wanita yang cantik, budak-budak lelaki dan anak-anak lelaki, menumpuk-numpuk harta kekayaan dan barang-barang yang dibuat dengan bertatahkan emas atau perak, kuda-kuda yang menawan, baik, dan terlatih, hewan-hewan ternak, seperti kambing, sapi, dan unta, tanam-tanaman beserta sawah, ladang, dan kebun. Semua itu adalah kesenangan hidup di dunia yang dapat memberikan manfaat bagi manusia. kemudian semua itu akan sirna. Keberadaannya tak berbeda dengan perabot rumah, seperti periuk, baskom, dan lain-lain. Sebaliknya di sisi Allahlah tempat kembali yang baik di akhirat, berupa surga bagi orang-orang yang mengabaikan kesenangan-kesenangan tersebut. Selain itu menjelaskan tentang kenikmatan dunia, Allah swt. juga mengemukakan kenikmatan, kelanggengan, dan keutamaan akhirat dibandingkan dunia.<sup>12</sup>

6. Q. S. al-Taubah/ 9: 128-129

a. Gr. M. Yusuf

Sesungguhnya benar-benar telah datang kepada kalian seorang rasul di antara kalian yaitu Muhammad saw. Berat atasnya kesulitan dan bertemunya

---

<sup>11</sup>M. Syahri Ramadhan, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2013.

<sup>12</sup>M. Yusuf, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 5 Mei 2013.

kalian yang dibenci, yang sangat gigih untuk memberikan petunjuk kebenaran ajarannya agar kalian menjadi orang-orang yang beriman lagi sangat penyayang dan dia selalu menginginkan kebaikan bagi kalian. Maka jika kalian berpaling dari mengimanimu, wahai Muhammad, maka ucapkan cukup bagi Allah yang tiada tuhan melainkan Dia dan kepadanya aku menyerahkan diri dan perpegang teguh bukan dengan yang lain, Dia-lah Tuhan Yang Menguasai Kursi Yang Maha Agung. Dikhususkan penyebutan Nabi saw. Karena Dia-lah makhluk yang paling mulia.<sup>13</sup>

b. KH. Asnawi HS

Saya berijazah dari guru sekumpul, kata beliau, Apabila membaca ayat itu jangan dimulai dengan membaca basmalah, karena surah al-Taubah itu tidak dimulai dengan basmalah. Dalam hadis: Siapa membaca ayat itu maka Allah melarang malaikat Ijrail mencabut roh orang itu apabila ia membaca ayat itu di siang hari dan apabila ayat itu dibacanya di malam hari maka Allah melarang malaikat Ijrail untuk mencabut roh orang itu di malam hari, kata guru sekumpul ayat itu baik di baca tujuh kali siang dan tujuh kali malam, yang terbaik waktunya yaitu sehabis Magrib tujuh kali dan setelah subuh tujuh kali. Akan tetapi ayat ini bukan menyalahi takdir, karena maut itu telah di tentukan kapan datangnya. Janji *mubram* itu tidak diketahui sedangkan janji *mu'allaq* dapat diketahui oleh para wali atau malaikat, sedangkan janji *mubrram* tidak ada yang tahu. Aku mengambil dari KH. Sultan, Martapura: Ada seorang yang beriman dan taat kepada Allah akan tetapi di *lauh al-mahfuz* di tulis bahwa ia akan masuk neraka, maka Jibril datang

---

<sup>13</sup>M. Syahri Ramadhan, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2013.

menemui orang tersebut untuk mengabarkan berita itu, kata Jibril hai manusia kamu di *Lauh Mahfūzh* dicatat akan masuk neraka mendengar itu, orang itu berkata *al-Hamdulillāh*, kemudian Jibril ulangi lagi berita itu sampai tiga kali namun tetap saja orang itu berkata *al-Hamdulillāh*. Maka karena syukurnya kepada Allah catatan di *Lauh Mahfūzh* itu diganti dan ia di jadikan dari ahli surga. Begitu juga dengan para wali-wali yang lain walau bagaimanapun ketetapan Allah mereka tetap mengucapkan *al-Hamdulillāh*, berbeda dengan kita yang orang awam ini.

Janji Allah ini ada dua yaitu janji *Mullaq* dan janji *Mubram*. Janji *Muallaq* ini dapat diketahui, sebelum Nabi saw. lahir, iblis sering ke langit untuk melihat-lihat janji *Mullaq* yang Allah tulis yang kemudian iblis kabarkan kepada para ahli nujum, tetapi setelah Nabi saw. lahir iblis dilarang naik ke langit, apabila iblis itu naik ke langit maka dilempar oleh malaikat. Kemudian iblis di bumi yang ketujuh mendatangi seekor ikan besar yang bernama ikan *Nūn* yang bertugas menyangga bumi, kemudian iblis berkata kepada ikan *Nūn* itu, kamu ini ikan yang paling bodoh, mendengar itu ikan itu bertanya apa kebodohanku, kata iblis kamu ini mau disuruh menyangga bumi yang berat itu padahal di dalamnya banyak orang yang kafir dan maksiat kepada Allah, jika aku kata iblis tidak mau disuruh begitu. Kata-kata iblis itu selalu teringat oleh ikan *Nūn* tersebut, maka ikan *Nūn* ingin menenggelamkan bumi, waktu menggetarkan bumi itu maka Allah datangkan seekor binatang yang masuk ke hidung ikan *Nūn* itu, karena ikan *Nūn* ini dekat dengan Tuhan, ia tahu bahwa ini adalah teguran dari Allah, inilah yang

dinamakan *khathir*<sup>14</sup> *dani*. *Khathir* ini ada 4, yaitu *khathir dani*, *khathir malaki*, *khathir nafsanīy* dan *khathir syaithāniy*. Kata ikan *Nūn* Tuhan menegurku, kata tuhan kamu jangan coba-coba menenggelamkan bumi karena di bumi itu ada kekasihku, lalu ikan *Nūn* itu menangis dan minta ampun kepada Allah. terkecuali tidak ada lagi kekasihku kata Allah, tidak ada orang beriman dan para wali tidak ada lagi. Maka terjadi hari kiamat apabila tidak ada lagi orang beriman, tidak ada lagi para wali dan tidak ada lagi orang yang menyebut nama Allah.

Sungguh telah datang pada kamu seorang rasul dari kaum kamu sendiri, artinya nabi itu manusia juga, orangnya dimuliakan, orangnya sungguh mau mengimankan semua orang. Karena kebenaran yang beliau sampaikan itu kepada orang beriman dan orangnya sangat pemaaf dan penyayang, maka jika kamu berserah maka katakan olehmu untuk umat manusia yang beriman, aku berserah kepada Allah, tidak ada tuhan kecuali dia, *hu* tafsirnya adalah nama Tuhan yang terhitung 99 nama dan *dhamir hu* itu adalah Allah, karena Allah itu tidak bisa dilihat, tetapi ia yang bisa melihat, karena Allah yang menciptakan mata. Atasnya aku berserah, dan dia Allah tuhan yang memiliki asry yang besar.

Kata guru sekumpul baca ayat itu tujuh kali setelah Magrib dan setelah Shubh, maka ia tidak akan mati dimakan api dan tidak akan mati dimakan besi. Tetapi apabila orang itu mau habis umur maka ia tidak bisa membaca walaupun dengan membuka al-Qur'an. Tanda-tanda ini dapat diketahui oleh orang-orang tertentu saja. Seperti temanku empat puluh hari sebelum meninggal beliau sudah tahu. Tetapi '*amaliah*-nya memang tauhid, ia sudah *ma'rifat*. *Tauhid al-af'alnya*,

---

<sup>14</sup>Datang pemikiran atau ujaran secara tiba-tiba. Lihat. Amatullah Amstrong, *Khazanah Istilah Sufi: Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, (Bandung: Mizan, 2001), h. 143-144.

*tauhid al-af'alnya Azhhar* dari *tauhid al-Asmā`*, *tauhid al-Asmā` azhhar-nya* dari *tauhid al-sifah*, *tauhid al-sifah azhhār-nya* dari *tauhid al-Dzāt*. Jadi *dzāt*, *sifat*, *asmā`* dan *af'āl*; *af'āl* ialah gerak bumi dan termasuk gerak-gerak kita, dan gerak-gerak kita ini buka kita yang bergerak itu disebut dengan rahmatnya Allah, yaitu Allah yang menjadikan kita bergerak, bukan kita yang bergerak, kalau kita bergerak sendiri itu namanya qadariyah, dan hukumnya kafir, makanya orang yang belajar tauhid ini kalau salah jalan dapat menjadikan ia kafir. Namun, yang disebut nabi itu yang diriwayatkan oleh imam al-Turmudziy bahwa akhir zaman umatku itu pecah menjadi tujuh puluh golongan semua masuk neraka kecuali satu. Siapa yang satu itu kata para sahabat, nabi menjawab adalah yang aku dan para sahabatku ber-*i'tikad*, dan inilah yang disebut *ahl al-sunnah wa al-jamā'ah*.<sup>15</sup>

#### 7. Q. S. Yūsuf/ 12: 4

##### a. Gr. M. Syahri Ramadhan

Ingatlah ketika berkata, yakni dan sungguh telah berkata Yusuf kepada ayahnya, “Wahai ayahku, sesungguhnya aku bermimpi di siang hari sebelas bintang turun dari orbitnya lalu bersujud kepadaku sebagai sujud penghormatan. Ini adalah gambaran saudara-saudara Yusuf yang berjumlah sebelas orang, matahari, dan bulan; kulihat semuanya bersujud kepadaku”, yakni aku juga melihat matahari dan bulan turun dari orbitnya lalu bersujud kepadaku sebagai sujud penghormatan. Ini adalah gambaran kedua orang-tuanya: Rahila dan Ya‘qub.<sup>16</sup>

##### b. Gr. M. Yusuf

<sup>15</sup>M. Asnawi HS, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 23 Pebruari 2013.

<sup>16</sup>M. Syahri Ramadhan, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2013.

Allah swt: Wahai Muhammad, sebutkan kepada umatmu dalam ceritamu kepada mereka tentang kisah Yusuf as. ketika ia berkata kepada ayahnya , yaitu Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim as. Sebagaimana dikatakan imam Aḥmad dari Ibn Umar, bahwa Rasulullah bersabda:

"الكريم، ابن الكريم، ابن الكريم، يوسف بن يعقوب بن إسحاق بن إبراهيم".

Hadis tersebut hanya diriwayatkan oleh al-Bukhāri.

Ibn ‘Abbās mengatakan: “Mimpi para Nabi adalah wahyu.” Para ulama’ tafsir telah membicarakan *ta’bīr*, penafsiran mimpi Yusuf tersebut, bahwa sebelas bintang menunjukkan saudara saudaranya yang berjumlah tepat sebelas orang laki-laki, sedang matahari dan bulan menunjukkan kepada ibu dan bapaknya, sebagaimana hal ini diriwayatkan dari Ibn ‘Abbās, al-Dhahak, Qātadah, Sufyān al-Tsauriy dan ‘Abd al-Raḥmān bin Zaid bin Aslam.

Dalam riwayat lain disebutkan, telah menceritakan kepada kami ‘Ali bin Said al-Kindi, dia berkata menceritakan kepada kami Al-Ḥākim bin Dzahir, dari al-Suddy dari ‘Abd al-Raḥmān bin Tsābit, dari Jābir, ia berkata: Seorang pemuda dari yahudi datang kepada Nabi saw. disebutkan namanya adalah Bustanah al-Yahūdiy, maka ia berkata kepada Rasulullah: Wahai Muhammad kabarkan kepada ku akan bintang-bintang yang dilihat Yusuf bersujud kepadanya, apakah nama-namanya? Dia berkata: maka Rasulullah diam, dan beliau tidak memberikan jawaban sedikitpun, kemudian turunlah malaikat Jibril kepada Rasulullah dengan membawa kabar akan nama-nama dari bintang-bintang tersebut. Dia berkata, Maka Rasulullah diutus kepadanya: maka beliau berkata: Apakah kalian percaya jika ku kabarkan akan nama-namanya, ia menjawab, ya, maka Rasulullah berkata,

Jarban Thāriq, Dzial, Dzul Kanifat, Qabast, Watsab, ‘Amudan, al-Falik, al-Misbah, Dzaruh, Dzul faz’, Dhiya’, dan Nur. Maka orang Yahudi itu mengatakan: Demi Allah itu adalah nama-namanya.

Tafsir dari mimpi Yusuf tersebut menjadi kenyataan empat puluh tahun kemudian. Ada pula yang mengatakan delapan puluh tahun kemudian. Yaitu ketika ia menaikkan kedua orang tuanya di atas singgasananya, sementara saudara-saudaranya berada didepannya, sedang mereka semua sujud kepadanya, dan Yusuf berkata :

Adapun hubungan dengan ayat sesudahnya Allah berfirman mengabarkan kepada apa yang dikatakan oleh Ya’qub kepada putranya Yusuf, ketika ia menceritakan apa yang dilihatnya dalam mimpi yang *ta’bīr*-nya tentang tunduknya saudara-saudara Yusuf, dan pengagungan mereka kepadanya secara berlebihan, dimana mereka besujud untuk mengagungkan dan menghormati, dan memuliakannya. Maka Ya’qub khawatir jika mimpi itu diceritakan kepada salah seorang saudaranya yang akan membuat mereka merasa dengki kepadanya, serta berusaha mencelakakannya karena kedengkian tersebut. Oleh karena itu, ia mengatakan: “Jangan kamu ceritakan mimpimu ini kepada saudara-saudaramu, maka mereka akan menipumu dengan tipuan”. Karena dinyatakan dalam sebuah hadis, bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

“Apabila salah seorang diantara kalian melihat sesuatu hal yang menyenangkan dalam mimpi, maka ceritakanlah hal itu, dan apabila melihat apa yang dibencinya dalam mimpi, maka berbaliklah ke sisi yang lain dan meludahlah kesebelah kiri tiga kali, lalu memohonlah perlindungan kepada Allah, dari



kejahatannya dan janganlah menceritakan kepada orang lain, karena mimpi itu tidak akan membahayakannya.”(HR. Abū Dāwud, Ibn Mājah, dan Aḥmad dari Abū Qatādah).<sup>17</sup>

#### 8. Q. S. Yūsuf/ 12: 31

##### a. KH. Asnawi HS

Ketika kami melihatnya (Yusuf) kami muliakan dia, maka terlukalah tangan kami. Pada waktu itu siti Zulaikha mengadakan jamuan makan buah kepada para tamu dengan memberikan kepada masing-masing tamu pisau dan buah, lalu keluarlah Nabi Yusuf seperti memancarkan sinar, akan tetapi dengan cahaya nabi muhammad maka cahaya Nabi Yusuf padam, karena Nabi Muhammad adalah *Nūr* Allah atau *Nūr Muhammad*, yaitu cahaya dari Allah langsung sedang nur Nabi Yusuf berasal dari *Nūr Muhammad*. Keistimewaan Nabi Muhammad misalnya pada saat beliau melintas maka matahari pun menjadi gelap.

Dan kami katakan orang ini gerak-geriknya dan hatinya hanya ingat kepada Allah swt. tidak ada ingat kepada yang lain. maka mereka katakan ini bukan manusia, melainkan malaikat yang mulia. Tapi beliau tetaplah manusia, seperti nabi-nabi yang lain beliau ini juga diciptakan dari *Nūr Muhammad*. Allah berfirman: Aku ciptakan kau karena aku, dan aku ciptakan dari *Nūr*-mu kamu segala sesuatu.

Kaitan ayat ini dengan orang yang minta: Ayat-ayat al-Qur’an itu ada yang dinamakan ayat rahmat, ayat azab dan lain-lain yang mempunyai makna terendiri yang di setiap ayat al-Qur’an terkandung berkat.

---

<sup>17</sup>M. Yusuf, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 5 Mei 2013.

Doa' amaliah (*Lisān al-Maqāl*) minta, *lisān al-hāl* (keadaan) taat kepada tuhan, *Lisān al-Qalb* (keyakinan hati). Sabda nabi: Kami berdoa kepada Allah dan kami yakin dikabulkan, yakin inilah yang dipandang oleh Tuhan. Apabila yakin maka itu akan terjadi, seperti orang kafir mereka yakin bahwa mati itu akan sakit makanya ia tidak mau mati, sedangkan bagi orang muslim kubur itu bisa menjadi taman surga bisa juga menjadi jurang neraka.<sup>18</sup>

b. Gr. M. Syahri Ramadhan.

Tutur kata perempuan-perempuan itu sampai juga ke telinga istri Perdana Menteri yang menyebabkan ia merasa marah bercampur malu. Dia tidak mengira bahwa berita mengenai dirinya akan tersebar luas seperti itu, sebab sudah cukup usahanya untuk menutupi rahasia itu. Dia carilah akal bagaimana caranya menutup malu yang sudah tersebar luas itu. Maka diundangnyalah perempuan-perempuan terkemuka itu datang ke rumahnya menghadiri suatu jamuan. Untuk pesta itu sudah diatur tempat sebaik-baiknya, makanan yang enak-enak sudah disediakan, minuman yang berbagai macam sudah disiapkan. Tidak ketinggalan persediaan buah-buahan yang ranum dan manis yang bermacam jenis dan ragamnya. Di meja makanan sudah disusun kursi-kursi yang bagus untuk dapat duduk bersantai, menikmati makanan-makanan dan buah-buahan yang lezat cita rasanya. Undangan ini mendapat sambutan yang hangat, lebih-lebih dari perempuan-perempuan yang ingin mengetahui kejadian yang sudah menjadi buah bibir selama ini, terutama ingin melihat anak muda yang bernama Yusuf itu. Meriah sekali pesta itu. Gelak tawa bersahut-sahutan, omong dan kelakar

---

<sup>18</sup>M. Asnawi HS, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 23 Pebruari 2013.

menjadi-jadi. Berbagai makanan yang dihidangkan tidak putus-putusnya, habis satu datang yang lain. Begitu juga minum-minuman. Terakhir sekali dihidangkan buah-buahan. Kepada masing-masing yang hadir diserahkan sebuah pisau untuk mengupas buah-buahan, isteri perdana menteri yang menjadi nyonya rumah memerintahkan kepada Yusuf untuk keluar ke tengah-tengah para tamu yang sedang duduk bersantai memotong buah-buahan untuk memperkenalkan dirinya. Maka keluarlah Yusuf di hadapan tamu-tamu itu. Baru saja perempuan-perempuan itu melihat wajah Yusuf yang sangat tampan itu seperti bulan purnama raya, kagumlah mereka melihatnya, bahkan lupa akan diri mereka masing-masing terpesona oleh kegagahan (ketampanan) Yusuf. Dengan tidak sadar, pisau yang ada di tangan mereka, mereka potongkan ke tangan dan jari mereka sendiri dan mereka tidak merasakan sakit perihnya.

Dari mulut mereka keluar kata-kata: "Maha Sempurna Allah bukanlah dia manusia tetapi adalah malaikat yang mulia." Begitu kagum dan tercengang mereka melihat Yusuf yang sangat menawan dan mendenyutkan jantung mereka, yang mereka bicarakan sehari-hari dengan mempersalahkan dan mengejek istri Perdana Menteri.<sup>19</sup>

c. Gr. M. Yusuf

Maka tatkala wanita itu mendengar cercaan mereka pergunjungan mereka terhadap dirinya, diundangnyalah wanita-wanita itu dan disediakan, Zulaikha mempersiapkan bagi mereka makanan yang harus dipotong terlebih dahulu dengan pisau dan beralaskan pada talenan dan Zulaikha memberikan kepada

---

<sup>19</sup>M. Syahri Ramadhan, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2013.

masing-masing mereka sebuah pisau, kemudian dia berkata kepada Yusuf "Keluarlah kepada mereka." Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka merasa kagum kepada ketampanan dan keelokan rupanya dan mereka melukai jari tangannya dengan pisau-pisau yang mereka pegang itu tanpa mereka sadari dan tanpa merasa sakit karena kekaguman mereka terhadap ketampanan Yusuf dan berkatalah mereka, "Maha Sempurna Allah dimaksud sebagai ungkapan memahasucikan Allah swt. orang ini (Yusuf) bukanlah manusia melainkan ia adalah malaikat yang mulia." mengingat ketampanan dan keelokan rupanya hal ini tidak akan ditemui pada manusia. Di dalam sebuah hadis disebutkan bahwasanya Nabi Yusuf telah dianugerahi separuh dari ketampanan dan keelokan rupa Nabi Muhammad saw.<sup>20</sup>

#### 9. Q. S. al-Kahfi/ 18: 19

Gr. M. Syahri Ramadhan

Dan seperti itulah kami membangkitkan mereka, yakni membangunkan mereka setelah berlalu tiga ratus sembilan tahun lamanya supaya saling bertanya di antara mereka, yakni supaya mereka memperbincangkan apa yang terjadi di antara mereka. berkatalah salah seorang di antara mereka, yakni pemimpin mereka dan yang tertua di antara mereka, dia bernama Maksalmina. "Berapa lama kalian tinggal di sini?", yakni berapa lama kalian menghuni gua ini selama tidur? mereka menjawab, "Kita telah tinggal selama sehari". Kemudian mereka keluar melihat matahari, dan mereka melihatnya tinggal sedikit atau separuh hari." Mereka berkata, yakni Maksalmina. "Tuhan kalianlah yang lebih mengetahui

---

<sup>20</sup>M. Yusuf, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 5 Mei 2013.

berapa lama kalian tinggal di sini sesudah tertidur. maka kirimlah salah seorang dari kalian, yaitu Tamlikha. dengan membawa uang perak kalian ini, yakni sambil membawa dirham-dirham ini ke kota Afasus. lalu hendaklah dia melihat-lihat manakah makanan yang paling baik), yakni makanan yang paling banyak. Menurut pendapat yang lain, roti yang paling bagus dan sembelihan yang halal lalu hendaklah dia membawa makanan itu untuk kalian. Dan hendaklah dia bersikap ramah, yakni bersikap sopan ketika berbelanja dan janganlah sekali-kali memberitahukan ihwal kalian kepada seseorang pun, yakni seseorang di antara kaum Majusi.<sup>21</sup>

10. Q. S. al-Kahfi/ 18: 28

Gr. M. Syahri Ramadhan

Tahanlah dirimu wahai Nabi Muhammad dengan sahabat-sahabatmu dari orang-orang mukmin yang faqir yang senantiasa beribadah kepada Allah swt. Tuhan Yang Maha Esa dan mereka berdoa kepada-Nya di waktu pagi dan petang hanya semata-mata mengharap keridhaan-Nya. Duduklah kamu dan bergaullah dengan mereka itu dan jangan palingkan muka ku kepada selain mereka yakni orang-orang kafir karena menginginkan kesenangan dengan aksesoris kehidupan dunia semata dan janganlah kamu mentaati orang yang menjadikan hatinya lalai kepada dari mengingat Kami dan mengutamakan hawa nafsunya ketimbang mentaati Tuhannya, maka jadilah seluruh perbuatannya sia-sia dan binasa.<sup>22</sup>

11. Q. S. al-Kahfi/ 18: 45

---

<sup>21</sup>M. Syahri Ramadhan, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2013.

<sup>22</sup>M. Syahri Ramadhan, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2013.

Gr. M. Yusuf

Jelaskanlah wahai Muhammad! kepada sekalian penduduk Mekah akan perumpamaan kehidupan dunia itu dalam hal keberadaan dan kehancurannya seperti hujan yang Kami turunkan dari langit, lalu air itu bercampur dengan tumbuh-tumbuhan yang ada di bumi kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering, dan diterbangkan angin hingga tidak bersisa sedikit pun. Begitulah perumpamaan dunia, ia akan sirna seperti sirnanya tumbuh-tumbuhan kering yang dihempaskan angin. Dan adalah Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu termasuk atas kebinasaan dunia dan kekalnya.<sup>23</sup>

12. Q. S. Thāhā/ 20: 39

a. Gr. M. Syahri Ramadhan

Pada zaman Nabi Musa, Fir'aun membunuh bayi-bayi laki-laki bani Israil karena takut munculnya nabi Musa as. Tetapi Allah-lah yang menetapkan, dan hanya Dia yang memiliki kekuasaan yang agung dan kekuasaan yang sempurna, agar Musa tidak dibesarkan melainkan di atas tempat tidur Fir'aun, makan dan minum dengan makanan dan minumannya dengan disertai kecintainya dan juga kecintaan isterinya kepadanya. Oleh karena itu, Allah swt. Berfirman: Supaya diambil Fir'aun, musuhku dan musuhnya; Dan Aku telah melimpahkan kepadamu kasih sayang yang datang dari-Ku. Maksudnya Allah menjadikan Fir'un mencintainya seperti anak kandungnya sendiri.<sup>24</sup>

b. Gr. M. Yusuf

---

<sup>23</sup>M. Yusuf, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 5 Mei 2013.

<sup>24</sup>M. Syahri Ramadhan, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2013.

“Letakkanlah dia di dalam peti, yakni buanglah anak itu (Musa a s.) di dalam peti. lalu lemparkanlah dia ke sungai, yakni lalu lemparkanlah peti itu ke sungai besar (Sungai Nil). maka sungai itu akan membawanya, yakni sungai besar itu akan membawanya ke tepi, yakni ke pinggir agar dia dipungut, yakni supaya dia diambil oleh musuh-Ku dalam agama, yaitu Fir‘aun. dan musuhnya” yang harus diperangi. Aku telah mencurahkan kasih sayang dari-Ku kepadamu, wahai Musa! sehingga semua yang melihatmu akan menyayangimu. dan agar kamu diasuh di bawah pengawasan-Ku, yakni apa pun yang dilakukan terhadapmu berada dalam Pengawasan-Ku.<sup>25</sup>

13. Q. S. al-Hajj/ 22: 27

Gr. M. Taufiqurrahman

Nabi Ibrahim as. setelah membangun ka’bah dengan Nabi Ismail as., beliau memanggil sekalian manusia di dunia dengan melaksanakan haji ke bait Allah, beliau memanggil di Jabal Abi Qubais di samping baitullahal-haram, yang sekarang dijadikan istana Raja Fahad, katanya, Wahai sekalian manusia sesungguhnya Tuhan kalian telah membangun baitullah yang sebenarnya Nabi Ibrahim yang membangunnya atas perintah Allah. Sebenarnya baitullah itu sudah ada sejak Nabi Adam as. diceritakan dalam kitab Qashash al-Anbiyā` ia langsung diturunkan Allah dari langit berupa yakut yang merah karena terjadinya banjir besar yang menenggelamkan seluruh dunia, maka bait Allah yang berupa yakut yang merah itu diangkat kembali ke langit, sedangkan Hajar Aswaddisimpan Jibril ke dalam Jabal Abi Qubais, ketika Nabi Ibrahim as. hampir selesai

---

<sup>25</sup>M. Yusuf, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 5 Mei 2013.

membangunnya, ia membutuhkan tanda dimana tempat dimulai tawaf, maka ia memerintahkan kepada Nabi Isma`il agar mencarikan suatu benda yang akan dijadikan tanda untuk memulai tawaf, maka Jabal Abi Qubais, katanya disinilah tempat memulainya, setelah ucapan itu, maka muncullah Hajar Aswad, lalu Nabi Ibrahim meletakkannya ke tempat sekarang, kemudian Ibrahim berkata, Allah mewajibkan berhaji kepada kalian, pada ketika itu ia menoleh ke kiri, ke kanan, ke timur dan ke barat. Maka memperkenankan akan panggilannya setiap orang yang ditakdirkan Allah saw. berhaji ketika berada di dalam sulbi ayah dan ketika mereka berada dalam seorang ibu dengan ucapan “*Labbaika Allāhumma labbaik*”, lalu bacaan ini dibaca orang yang telah mengambil Miqat, niscaya datang kepadamu laki-laki, ada yang berjalan kaki, ada yang berkendaraan unta jantan atau betina yang kurus, maka datanglah mereka dengan membawa barang-barang untuk keperluan sehari-hari ketika berhaji, ada pula yang berdagang, mereka datang dari seluruh penjuru dunia.

Keterkaitan ayat ini dengan pekasih yang dibaca ketika hendak berpidato atau ceramah adalah bahwa ajakan Nabi Ibrahim as. ini didengar dan dijawab oleh orang seluruh penjuru dunia yang telah ditakdirkan Allah pergi haji, kita mengambil *tafa`ul* dengan ayat ini, mudah-mudahan orang-orang dari segala penjuru mau datang dan mendengarkan segala yang kita sampaikan.<sup>26</sup>

14. Q. S. Shād/ 38: 1-2

Gr. M. Yusuf

---

<sup>26</sup>Muhammad Taufiqurrahman, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 28 April 2013.



*Shād*, demi al-Quran, yakni hendaklah kalian mengkaji al-Quran berulang-ulang, sehingga dapat mengetahui (membedakan) iman dan kafir, sunnah dan bid'ah, yang hak dan yang batil, kebenaran dan kebohongan, halal dan haram, serta kebaikan dan keburukan. Menurut satu pendapat, *Shād*, yakni menghalang-halangi dari petunjuk. Maksudnya, penduduk Mekah berupaya memalingkan (orang-orang) dari kebenaran dan petunjuk. Menurut pendapat yang lain, Abu Jahl berupaya memalingkan (orang-orang) dari kebenaran dan petunjuk. Menurut yang lain, *Shād*, yakni Maha Benar dalam Firman-Nya. Ada yang berpendapat, *Shād* adalah salah satu Nama Allah swt. yaitu Maha Benar. Dan ada juga yang berpendapat, *Shād* adalah lafal sumpah yang dipergunakan Allah swt. untuk bersumpah.

Demi al-Quran, yakni Dia bersumpah dengan al-Quran yang mempunyai keagungan, yakni yang mempunyai kemuliaan dan penjelasan. Kemuliaan bagi orang-orang yang mengimaninya dan penjelasan tentang orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang kemudian. sebenarnya orang-orang kafir, yakni orang-orang kafir Mekah dalam kesombongan, yakni menganggap remeh dan bersikap takabur dan perselisihan, yakni penentangan dan permusuhan. Inilah yang menjadi tujuan sumpah di atas.<sup>27</sup>

15. Q. S. *Shād*/ 38: 34

Gr. M. Taufiqurrahman

Kami uji Nabi Sulaiman as. dengan mencabut kekuasaanya sebab dia menikahi perempuan yang dia inginkan bukan karena perintah dari Allah swt.

---

<sup>27</sup>M. Yusuf, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 5 Mei 2013. .

yang perempuan itu tidak diketahuinya adalah seorang penyembah berhala, dan kerajaan Nabi Sulaiman itu terletak di cincinnya yang diberikan Allah swt. kepadanya, sebab itulah seluruh makhluk tunduk di bawah kekuasaannya. Ketika dia hendak masuk kamar mandi, dilepaskannya cincin tersebut dan diserahkan kepada isterinya, Aminah yang sudah terbiasa menjaga cincin itu, kemudian seorang jin yang mengubah wajahnya seperti Sulaiman mendatangi Aminah dan mengambilnya dari tangan Aminah tanpa sedikitpun dia curiga bahwa yang mendatangi adalah seorang jin. Setelah Sulaiman keluar dari kamar mandi, dia meminta cincinnya, maka sang isteri bingung dan bercerita tentang peristiwa yang baru dia alami kepada sang suami. Setelah diambil, kami letakkan kata Allah di kerajaan Sulaiman seorang jin yang bernama Shakhra` yang menguasai singgasana Sulaiman. Sulaiman pun keluar tanpa cincin dan juga dia melihat Shakhra` di singgasananya, dia menemui rakyatnya dan berkata “Saya Sulaiman yang sebenarnya”, mereka pun mengingkari pengakuannya karena dia tidak memakai cincin, setelah dia tidak diakui oleh kaumnya sebagai raja, kemudian dikembalikan Allah kerajaannya dalam beberapa hari dengan dipaparkannya kembali cincin itu.

Keterkaitan ayat ini dengan pekasih mudah-mudah dengan dibacaknya ayat ini sebagaimana kecintaan Sulaiman kepada perempuan itu sehingga dia mengawini, orang yang kita datangi, menjadikan kecintaannya kepada kita seperti cintanya Nabi Sulaiman kepada sang perempuan itu.<sup>28</sup>

16. Q. S. al-Mu`min/ 40: 18

---

<sup>28</sup>Muhammad Taufiqurrahman, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 28 April 2013.

Gr. M. Yusuf

Dan berilah mereka peringatan, yakni wahai Nabi Muhammad saw. sampaikanlah ancaman kepada mereka dengan hari yang dekat, yakni dengan kengerian-kengerian hari yang dekat, yaitu hari kiamat kala satu sama lain menjadi dekat dan terburu-buru yaitu ketika hati menyesak sampai di kerongkongan sambil menahan kesedihan, yakni sambil menahan kepedihan hati dan kedukaan. Kemarahan naik-turun ke perut mereka. Tiadalah bagi orang-orang zalim, yakni bagi orang-orang musyrik. Seorang sahabat karibpun, yakni kerabat yang akan berguna bagi mereka. dan tidak pula pemberi syafaat yang akan diterima syafaatnya untuk mereka.<sup>29</sup>

17. Q. S. al-Hasyr/ 59: 22

Gr. M. Yusuf

Allah swt. memberitahukan bahwa tidak ada Tuhan yang sebenarnya selain Dia, karena itu tidak ada Tuhan melainkan hanya Dia semata, dan tidak ada sembah yang bagi semesta alam selain Dia. Segala sesembahan selain Dari-Nya adalah batil. Dan bahwasanya Dia Maha mengetahui segala yang gaib dan yang tampak. Artinya, Dia mengetahui seluruh ciptaan ini baik yang tampak oleh pandangan kita maupun yang tidak tampak. Tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi dari-Nya baik di muka bumi ini maupun di langit, kecil maupun besar, bahkan semut kecil yang berada di kegelapan sekali pun.<sup>30</sup>

18. Q. S. al-Thallāq/ 65: 2-3

a. Gr. Syahri Ramadhan

---

<sup>29</sup>M. Yusuf, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 5 Mei 2013.

<sup>30</sup>M. Yusuf, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 5 Mei 2013.

Apabila masa iddah isteri isteri yang kalian ceraikan itu sudah mendekati masa akhirnya, maka rujuklah kembali kepada mereka dengan cara mempergauli mereka dengan baik dan memberinya nafkah atau lepaskanlah mereka dengan memberi semua hak mereka tanpa dikurangi sedikitpun.

Mintalah dua orang muslim yang adil untuk menyaksikan perceraian kalian atau rujuknya kalian. Bertakwalah dalam membuktikan kesaksian dengan menancapkannya dalam hatimu niat yang ikhlas karena Allah swt. Bukan karena yang lain.

Hukum-hukum ini berlaku bagi orang yang beriman kepada Allah swt. Dan mempercayai adanya hari pertemuan dengan-Nya.

Barangsiapa bertakwa kepada Allah dengan melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, maka dia menjadi jalan keluar bagi segala kesulitan yang menimpanya.<sup>31</sup>

#### b. Gr. M. Yusuf

Sering kali kita mendengar kata takwa, bahkan kata takwa tersebut sering dijadikan dasar atau pijakan untuk melakukan suatu perbuatan. Banyak orang yang mengatakan “Jadilah pribadi yang bertakwa” atau dalam setiap khotbah Jumat para khatib sering mewasiatkan agar senantiasa meningkatkan ketakwaan kita. Akan tetapi tidak semua orang mengetahui makna yang sebenarnya dan apa yang akan diperoleh dari sebuah ketakwaan yang tertanam dalam diri kita,

---

<sup>31</sup>M. Syahri Ramadhan, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2013.

sehingga tidak pernah mau berusaha untuk mencapai jalan yang bisa mendorong pada ketakwaan tersebut.

Keutamaan takwa sangatlah banyak, di antaranya adalah penyebab turunnya rezeki dari Allah swt. Inilah salah satu keutamaan yang tidak pernah disadari oleh setiap manusia.

Para ulama telah menjelaskan pengertian takwa, di antaranya, Imam al-Ragīb al-Ashfahāniy, mendefinisikan sebagaimana yang terdapat dalam kitab *al-Mufradāt Fī Garīb al-Qur'ān*, h. 531, “Takwa yaitu menjaga jiwa dari perbuatan dosa dengan meninggalkan larangan Allah swt. dan menjadi sempurna dengan meninggalkan sebagian yang diharamkan”. Sedangkan dalam kitab *Tahrīr alFāzh al-Tanbīh*, h. 322, Imam al-Nawāwiyy mendefinisikan takwa dengan “Mentaati perintah dan larangan-Nya”, Maksudnya menjaga diri dari kemurkaan dan azab Allah swt. Hal itu pun yang didefinisikan oleh Imam al-Jurjaniy dalam *Kitāb al-Ta'rīfāt*, h. 68, bahwa “Takwa yaitu menjaga diri dari siksa Allah dengan mentaati-Nya” Yakni menjaga diri dari pekerjaan yang mengakibatkan siksa, baik dengan melakukan perbuatan atau meninggalkannya.

Karena itu siapa yang tidak menjaga dirinya dari perbuatan dosa, berarti dia bukanlah orang yang bertakwa. Maka orang yang melihat dengan kedua matanya apa yang diharamkan Allah, mendengarkan dengan kedua telinganya apa yang dimurkai Allah, mengambil dengan kedua tangannya apa yang tidak diridhai Allah, atau berjalan ke tempat yang dikutuk Allah, berarti ia tidak menjaga dirinya dari dosa. Orang yang membangkang perintah Allah serta melakukan apa yang dilarang-Nya, dia bukan termasuk orang-orang yang bertakwa. Orang yang

menceburkan diri ke dalam maksiat sehingga ia pantas mendapat murka dan siksa dari Allah, maka ia telah mengeluarkan dirinya dari barisan orang-orang yang *bertakwa*.

Terdapat beberapa ayat yang menunjukkan bahwa takwa termasuk penyebab datangnya rezeki, di antaranya firman Allah swt. dalam al-Qur`an surah al-Thallāq/ 65: 2-3. Ayat ini, Allah menjelaskan bahwa orang yang merealisasikan *takwa* akan dibalas Allah dengan dua hal: *Pertama*, “Allah akan mengadakan jalan keluar baginya” Artinya, Allah akan menyelamatkannya sebagaimana dikatakan Ibn ‘Abbās ra. dari setiap keistimewaan di dunia maupun di akhirat, al-Rabi’ bin Khutsaim berkata: “Dia memberi jalan keluar dari setiap apa yang menyesakkan manusia” *Kedua*, “Allah akan memberi rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka” Artinya, Allah akan memberi rezeki yang tidak pernah ia harapkan dan angankan.

al-Hāfīzh Ibn Katsīr dalam tafsirnya mengatakan: ”Maknanya, *Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah dengan melakukan apa yang diperintahkan-Nya dan meninggalkan apa yang dilarang-Nya, niscaya Allah akan memberinya jalan keluar serta rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka, yakni dari arah yang tidak pernah terlintas dalam benaknya*”.<sup>32</sup>

19. Q. S. al-Mulk/ 67: 13

Gr. M. Syahri Ramadhan

---

<sup>32</sup>M. Yusuf, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 5 Mei 2013. .

Dan rahasiakanlah perkataanmu lahirkanlah; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala apa yang terbesit didalam hatimu.<sup>33</sup>

20. Q. S. al-Qalam/ 68:1

Gr. M. Syahri Ramadhan

Hanya Allah yang mengetahui maksud dari huruf “*Nūn*” ini. Namun yang jelas huruf ini memiliki makna yang agung serta tujuan pencantuman yang mulia. Allah swt. bersumpah demi (pena) yang dipergunakan sebagai alat tulis oleh para malaikat dan manusia. sebab, pena memiliki derajat yang tinggi, manfaat besar, dan posisi yang mulia. Allah bersumpah demi pena yang dipergunakan mereka untuk menulis berita-berita, hukum-hukum yang bermanfaat, ilmu-ilmu yang penuh berkah dan peninggalan yang bersejarah.<sup>34</sup>

21. Q. S. al-Takwir/ 81: 14-18

Gr. M. Yusuf

Tahulah orang, yakni ketika itu tahulah setiap orang, baik yang shaleh maupun yang durhaka akan apa-apa yang telah diperbuatnya, yakni terhadap kebaikan dan keburukan yang telah diperbuatnya. Maka sungguh Aku Bersumpah dengan bintang-bintang yang tersembunyi di siang hari dan tampak di malam hari yakni yang beredar di malam hari menuju galaksi dan terbenam di siang hari, kemudian kembali ke tempatnya dan terbenam. Yang dimaksud adalah bintang yang lima, yaitu: Zahrah, Zuhal, Murayyikh, Mustariyy, dan Utharid. Demi malam bila telah hampir meninggalkan gelapnya, yakni bila berlalu dan demi Subuh bila berangsur terang, yakni bila datang lalu menjadi terang. Allah swt.

---

<sup>33</sup>M. Syahri Ramadhan, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2013.

<sup>34</sup>M. Syahri Ramadhan, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2013.

bersumpah dengan semua itu.<sup>35</sup>

22. Q. S. al-Insyirah/ 94: 1-8

Gr. M. Syahri Ramadhan

Sesungguhnya Kami telah melapangkan dadamu, hingga kamu bisa keluar dari kebingungan yang selama ini menghantui pikiranmu oleh sebab keingkar dan ketakaburan kaummu terhadap dirimu dan keengganan mereka dalam mengikuti perkara hak yang kau bawa. Ketika itu kamu dalam kebingungan mencari jalan untuk membawa mereka ke jalan petunjuk. Dan sekarang kamu telah peroleh petunjuk cara menyelamatkan mereka dari jurang kehancuran yang nyaris menjerumuskan mereka.

Kami telah meringankan bebanmu yang berat, yaitu beban *risālah*, supaya kamu bisa menyampaikannya. Oleh sebab itu mudahkan bagimu penyampaiannya, dan jiwamu menjadi tenang dan rida. Sekalipun engkau mendapatkan perlakuan jelek dalam menyampaikannya dari orang-orang yang menjadi kewajiban *risālah*-mu. Keridaanmu dan ber-*tablīg* tidak ubahnya keridaan seorang ayah yang bekerja keras demi anak-anaknya dengan penuh perhatian. Betapa pun beratnya beban yang dipikulnya, ia memandang enteng beban tersebut karena rasa kasih sayang terhadap anak-anaknya. Berkorban demi keselamatan dan kelangsungan hidup mereka dan menanggung beban penderitaan dengan hati yang rela. Demi anak-anaknya, tidak ada sesuatu yang dirasa berat

Kemudian Kami jadikan dirimu berkedudukan dan bermartabat tinggi serta berkemampuan luas. Lalu derajat apakah yang lebih mulia dari pangkat

---

<sup>35</sup>M. Yusuf, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 5 Mei 2013.



kenabian yang telah Allah anugerahkan kepadamu? Dan peringatan apa lagi yang lebih mendatangkan kesadaran dari kenyataan yang engkau terima sekarang, yaitu dengan melaksanakan perintah-perintahmu di seluruh penjuru bumi. Mereka menjauhi larangan-laranganmu. Taat kepadamu mendatangkan keuntungan dan membangkang kepadamu berarti suatu kerugian yang nyata.

Adakah kebanggaan lain yang lebih utama dari disebutkannya namamu di belakang nama Allah Yang Maha Pengasih di dalam *kalimah shahadat*? Dan peringatan apa lagi yang melibihi peringatan yang diwajibkan oleh-Nya kepada umat manusia agar mengakui kenabianmu? Dan Allah menjadikan pengakuan terhadap risalahmu setelah setelah dakwah sampai kepada mereka sebagai syarat memasuki surga\_Nya.

Dengan demikian Rasulullah saw. telah menyelamatkan banyak umat dari lingkaran impian dan khayalan yang merusak. Beliau mengembalikan umat manusia kepada *fithrah* asalnya, yaitu menuju kemerdekaan berpikir dan berkemauan, tepat dan jeli dalam mengetahui perkara hak serta mengetahui zat yang berhak disembah. Kini terjalin ikatan persatuan dan satu keyakinan mengetahui Tuhan Yang Maha Esa. Sebelum itu mereka bercerai-berai dalam berbagai aliran dan kepercayaan, menyembah berhala dan tuhan-tuhan selain Allah. Padahal mereka adalah orang-orang yang terkenal cerdas pandai. Hanya saja mereka tidak menemui jalan petunjuk dan tidak bisa sampai kepada jalan kebenaran. Kemudian Rasulullah saw. menyingkirkan mereka dari kegelapan dan menerangi mereka dengan pelita hidayah.

Sesungguhnya dalam setiap kesulitan ada jalan keluarnya. Dan sekalipun menggunakan sarana yang tidak memadai, seseorang bias meraih apa yang menjadi dambaan hatinya jika mempersenjatai diri dengan kesabaran dan tawakal kepada Tuhannya. Dan demikianlah sikap nabi Muhammad saw. sebelum dan sesudah kenabiannya apabila dihipit kesempitan oleh sebab perlakuan kaumnya. Tetapi hal ini tidak mengoyahkan tekad beliau, dan tidak mengendorkan semangat beliau. Bersabar atas permusuhan mereka dan tetap melaksanakan aktifitas dakwahnya dengan kesabaran dan tawakal kepada Tuhan-Nya karena mengharapkan pahala-Nya dan rela menghadapi segalanya demi membela Agama Allah. Sikap ini tetap ada pada diri Rasulullah, hingga Allah memperkuatnya dengan para penolong terdiri dari orang-orang yang berhati penuh rasa cinta kepada beliau, dan jiwa mereka yang penuh dengan semangat yang menggebu-gebu untuk membela beliau, dan agama yang beliau bawa. Mereka berpendapat bahwa mereka tidak akan bisa hidup aman kecuali dengan menghancurkan tiang-tiang kemusyrikan keberhalaan. Oleh sebab itu mereka memilih pahala di sisi Allah dan membelinya dengan jiwa, harta dan keluarga. Pada akhirnya sebagian mereka berhasil menghancurkan kekaisaran Persia dan membinasakan tentara Romawi.

Dengan kata lain, sesungguhnya tidak ada kesulitan yang tidak dapat teratasi. Jika jiwa kita bersemangat untuk keluar dari kesulitan dan mencari jalan pemecahan menggunakan akal pikiran yang jitu dengan bertawakal sepenuhnya kepada Allah niscaya kita akan keluar an selamat dari kesulitan ini. Sekalipun

berbagai godaan, hambatan dan rintangan datang silih berganti, namun pada akhirnya kita akan berhasil meraih kemenangan.

Kemudian Allah memperkuat pernyataannya dengan ayat ini dengan mengulang kalimat sebelumnya. Maksudnya, jika kamu memiliki tekad yang bulat, upaya sungguh-sungguh untuk melepaskan diri dari kesulitan, menghadapi segala kesulitan dengan penuh kesabaran, kemudian tidak menyia-nyiaakan kesempatan baik yang ada niscaya kamu akan memperoleh kemenangan dan keluar dengan selamat dari kesulitan ini.

Pada ayat ke-7 berikut ini Allah memerintahkan nabi-Nya agar menyukuri semua nikmat ini dengan mengabdikan diri dan bertawakal hanya kepada-Nya serta melakukan amal saleh. Untuk itu Allah berfirman. Jika kamu telah selesai melakukan suatu pekerjaan, maka bersungguh-sungguhlah kamu untuk melakukan pekerjaan yang lainnya. Sesungguhnya dalam kesabaran itu ada kenikmatan yang menyenangkan dan melapangkan dada.

Ayat ini merupakan anjuran kepada Nabi saw. pada khususnya dan kita semua pada umumnya agar tetap melakukan pekerjaan secara kontinyu.

Janganlah kamu mengharapkan pahala dari pekerjaanmu, melainkan hanya kepada Allah semata. Sebab hanya kepada-Nya Dia-lah yang wajib kita sembah dan kita berdo'a.<sup>36</sup>

23. Q. S. al-Qadr/ 97: 5

Gr. M. Syahri Ramadhan

---

<sup>36</sup>M. Syahri Ramadhan, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2013.

Malam ini penuh dengan kebaikan, oleh sebab itu diturunkan al-Qur`an dengan disaksikan oleh para malaikat Allah. Malam itu seluruhnya penuh dengan kesejahteraan dan keberkahan sejak dimulainya malam itu hingga terbit fajar. Dan pada malam itu Allah membebaskan nabi-Nya dari segala kesulitan, membuka jalan *hidāyah* serta bimbingan kepada nabi Muhammad saw.<sup>37</sup>

24. Q. S. al-Iklāsh/ 112: 1-4

a. Gr. M. Syahri Ramadhan

Ayat ini diturunkan berhubungan dengan pertanyaan orang-orang Quraisy kepada Nabi Muhammad saw. Hai Muhammad, terangkanlah keadaan Tuhanmu kepada kami. Apakah Dia terbuat dari emas atau dari perak? Lalu Allah swt. menurunkan ayat yang menerangkan tentang sifat-Nya, Dia Berfirman, Katakanlah, hai Muhammad! Dia-lah Allah, Yang Maha Esa, yakni Dia tidak Mempunyai sekutu dan tidak Memiliki anak.

Allah adalah tempat bergantung segala sesuatu, yakni Tuhan yang kekuasaan-Nya tak terbatas seraya dibutuhkan oleh semua makhluk. Menurut yang lain, *al-Shamad* adalah Dzat yang tidak makan dan tidak minum. Ada yang berpendapat, *al-Shamad* adalah Dzat yang tidak Memiliki kelemahan. Ada yang berpendapat, *al-Shamad* adalah Dzat yang Maha Suci. Ada yang berpendapat, *al-Shamad* adalah Dzat yang Maha Langgeng. Ada yang berpendapat, *al-Shamad* adalah Dzat yang Maha Kekal. Ada yang berpendapat, *al-Shamad* adalah Dzat yang Maha Mencukupi. Ada yang berpendapat, *al-Shamad* adalah Dzat yang tidak

---

<sup>37</sup>M. Syahri Ramadhan, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2013.

memiliki tempat keluar dan tempat masuk. Dan ada pula yang berpendapat, *al-Shamad* adalah Dzat yang tidak melahirkan dan tidak dilahirkan.

Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, yakni tidak mewarisi dan tidak pula diwarisi. Menurut satu pendapat, *lam yalid*, yakni Dia tidak mempunyai anak yang nantinya akan mewarisi kerajaan-Nya; *wa lam yūlad*, yakni tidak pula Dia mempunyai orang-tua, kemudian Dia mewarisi kerajaan itu dari orang-tuanya.

Dan tak ada sesuatu pun yang setara dengan Dia, yakni Dia tidak memiliki tandingan atau sekutu yang serupa dan sepadan dengan-Nya. Tak ada sesuatu pun yang menyerupai Dia. Ada yang mengatakan, tak ada sesuatu pun yang setara dengan Dia, yang kemudian menjadi penentang Dia dalam kerajaan dan kekuasaan-Nya.<sup>38</sup>

b. KH. M. Asnawi HS

Katakanlah kepada orang-orang musyrik yang bertanya kepadamu tentang sifat-sifat Tuhan. Katakanlah berita benar ini bahwa Allah swt. itu tunggal (Maha Esa) yang tidak tersusun dari bagian-bagian dan unsur. Tuhan tidak dua, tidak tiga atau lebih lagi. Sebab banyak itu bukan tunggal (Esa).

Allah tempat memohon, bukan selain-Nya. Dialah yang berhak untuk dituju secara sempurna. Sedang makhluk meskipun dapat diminta dari satu segi, namun pada hakikatnya dia tidak mampu untuk menolong, karena dia masih pula tergantung kepada orang lain, karena segala sesuatu selain Allah, pasti membutuhkan kepada Allah dari segala segi. Oleh karena itu apabila kita masih

---

<sup>38</sup>M. Syahri Ramadhan, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2013.

mempunyai kebutuhan apapun mohonlah kepada Allah agar kebutuhan atau hajat kita dikabulkan oleh-Nya.

Allah itu tidak beranak dan tidak diperenakan. Jadi Allah bukan Bapa dan bukan pula anak. Ini merupakan sanggahan terhadap orang yang menyatakan bahwa malaikat dan Nabi Isa al-Masīh (Kristus) itu anak anak Allah. Allah tidak mempunyai putra karena Dia tidak mempunyai jenis hingga dapat punya isteri. Allah menjelaskan dengan sangat jelas pula dalam Q. S. al-An'ām/ 6: 101:

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ أَنَّى يَكُونُ لَهُ وَلَدٌ وَلَمْ تَكُنْ لَهُ صَاحِبَةٌ ۗ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٠١﴾

Tuhan tidak butuh kepada penolong atau pengganti, karena mustahil Allah butuh dan mustahil pula Allah itu binasa. Tuhan tidak dilahirkan . Ini menegaskan bahwa Allah sama sekali tidak diturunkan oleh yang lain.

Tidak ada satupun yang dapat menyamai-Nya. Tidak ada sesuatu yang menyamai-Nya dalam perbuatan, sifat dan dzat-Nya. Dia adalah Tuhan seluruh alam semesta, di mana saja dan kapan saja Dia Yang memberi rezeki, Yang Menghidupkan, Yang Mematikan, Yang Menyembuhkan, Yang Mengabulkan permohonan, Yang Memberi perlindungan, dan sebagainya yang secara garis besarnya Dia bersifat dengan segala sifat kesempurnaan dan terhindar dari segala sifat kekurangan.<sup>39</sup>

25. Q. S. al-Falaq/ 113: 1-5

a. Gr. M. Syahri Ramadhan

<sup>39</sup>M. Asnawi HS, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 23 Pebruari 2013.

Katakanlah, hai Muhammad, aku mencari, aku mencari perlindungan, menurut yang lain, memohon perlindungan kepada Tuhan semua makhluk. Menurut satu pendapat, *al-Falaq* berarti waktu subuh. Ada yang mengatakan, sebuah sumur yang ada di dalam neraka. Dan ada pula yang berpendapat, *al-Falaq* adalah sebuah lembah yang ada di dalam neraka. Dan aku berindung dari kejahatan. kejahatan setiap pemilik kejahatan yang telah Dia ciptakan. Dan dari kejahatan malam manakala telah masuk dan keluar. Dan dari wanita-wanita yang mengganggu, yang mengambil, yang menyihir, dan yang menyembur pada buhul-buhul. Dan dari kejahatan orang yang dengki manakala ia mendengki, yaitu Labid bin al-‘Asham al-Yahudi manakala menghasud Nabi saw. kemudian menyihir beliau.<sup>40</sup>

b. KH. Asnawi, HS

Allah swt. memerintahkan kepada rasul-Nya dan juga mengajarkan kepada kita akan adanya Tuhan Yang telah membelahkan. Membelah (merekahkan) bumi, maka turunlah hujan. Mayoritas mufassir menafsirkan belahan (*falaq*) pada ayat ini dengan Subuh.

Supaya kita dilindungi oleh Allah dari segala makhluk-Nya, yakni dari keburukan jin dan manusia dan makhluk-makhluk lain yang mempunyai tabiat dan dapat berusaha untuk menimpakan keburukan. Sebagian orang-orang yang utama menafsirkan bahwa yang dimaksud adalah umum dari segenap keburukan

---

<sup>40</sup>M. Syahri Ramadhan, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2013.

jin dan manusia, setan binatang buas, hama api, hawa nafsu, dan lain-lain yang membahayakan.<sup>41</sup>

26. Q. S. al-Nās/ 114: 1-6

a. Gr. M. Syahri Ramadhan

Katakanlah, wahai Muhammad, aku mencari perlindungan. Menurut yang lain, aku memohon perlindungan kepada Tuhan manusia, yakni kepada Tuhan seluruh jin dan manusia. Raja manusia, yakni raja seluruh jin dan manusia. Pencipta seluruh jin dan manusia. Aku berlindung dari kejahatan si pembisik, yakni setan dan yang biasa bersembunyi apabila disebut Nama Allah, ia bersembunyi dan menutupi dirinya. Namun, apabila tidak Disebut Nama Allah, dia membisikkan ke dalam dada-dada manusia, yakni ke dalam dada-dada makhluk dari kalangan jin dan manusia, yakni ia membisikkan ke dalam dada jin sebagaimana ia membisikkannya ke dalam dada manusia.

Kedua surah ini (*al-Falaq* dan *al-Nās*) diturunkan berhubungan dengan Labid bin al-A'sham, seorang Yahudi yang pernah menyihir Nabi saw. lalu Nabi saw. membacakan kedua surah ini untuk menghancurkan sihirnya. Alhasil, Allah swt. pun Menghilangkan pengaruh sihir itu dari beliau.<sup>42</sup>

b. KH. M. Asnawi HS

Allah swt. memerintahkan Rasulullah saw. dan juga memberi pengajaran kepada kita untuk memohon perlindungan dan pertolongan hanya kepada-Nya yang memelihara seluruh manusia dan memberi kenikmatan-kenikmatan,

---

<sup>41</sup>M. Asnawi HS, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 23 Pebruari 2013.

<sup>42</sup>M. Syahri Ramadhan, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 15 April 2013.



memberi segala sesuatu yang baik bagi manusia serta menolak sesuatu yang membahayakan manusia.

Raja manusia, yang berkuasa atas umat manusia, mengatur kehidupan mereka dan terlaksana perintah-Nya, hukum-Nya keputusan-Nya dan kehendak-Nya.

Tuhan semua manusia, Allahlah yang menjadi sesembahan manusia yang sebenarnya, tempat berlindung jika manusia itu merasa sempit atau sulit dalam urusan-urusan mereka, bukan kepada selain-Nya, Dia-lah Tuhan yang mempunyai kekuasaan yang sempurna.

Supaya dilindungi Allah dari was-was setan yang mendorong untuk menjalankan kemaksiatan dan menimbulkan keburukan-keburukan di dalam hati orang yang lengah untuk menerjang hal-hal yang haram melalui syahwat (nafsu) dan setan itu berjalan pada manusia seperti beredarnya darah di tubuh manusia.

Dengan meniupkan bisikan-bisikan halus di dalam zat manusia. Khusus disebut dengan dada karena dada itu menjadi tempat hati, sedang hati adalah tempat goresan hati dan sumber kehendak. Allah menjelaskan bahwa was-was itu terkadang timbul dari jin yang meniupkan indahnya barang-barang maksiat dan durhaka. Hal ini tidak kita rasakan, hanya saja setelah terlanjur melakukan keburukan-keburukan itu baru terasa bahwa kita terkena bisikan setan. Adapun setan dari manusia dapat berupa ucapan dari manusia-manusia jahat misalnya dukun, juru tenung atau tukang maksiat. Ini karena kita tertarik terhadap apa yang

kita lihat atau kita dengar dari orang lain sehingga kita turut melanggar larangan-larangan Allah swt.<sup>43</sup>

Berdasarkan beberapa penuturan yang telah disebutkan di atas, pemahaman para ulama di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin terhadap ayat-ayat al-Qur`an sebagai pekasih dapat dirinci menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1. Merupakan ilham Allah yang berupa ilmu *laduni*<sup>44</sup> yang diberikan oleh guru-guru tasawuf mereka.
2. Pemahaman mereka terhadap kandungan makna dari kata atau makna keseluruhan ayat-ayat al-Qur`an.
3. Pemahaman mereka terhadap makna yang tersirat dalam ayat-ayat tersebut. Yang kemudian mereka ber-*tafa`ul*<sup>45</sup> atau ber-*tabarruk*<sup>46</sup> dengan ayat-ayat tersebut.

---

<sup>43</sup>M. Asnawi HS, Ulama, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 23 Pebruari 2013.

<sup>44</sup>Ilmu Laduni adalah pemberian Allah swt. Ilmu *Laduni* (pengetahuan Kudus) atau ilmu gaib. *Laduni* mengacu pada jenis pengetahuan yang diberikan kepada Nabi Khaidhir as. Pengetahuan ini berasal langsung dari hadirat Allah. Kata *laduni* berasal dari sebuah *zharaf Mākan* (keterangan tempat) yakni *ladun*, *laday* yang dirangkai dengan dhamir mutakallim wahdah, yaitu Allah swt. *Ladun* itu sendiri bermakna sisi, dekat, pengakuan. Karena kata *Ladun* termasuk jenis kata *zharaf*, maka pengertian *ladun* bisa diartikan dari sisi, de kat, atau pengakuan.

Al-Gazali mendefinisikan *laduni* dengan ilmu yang dipancarkan langsung oleh Tuhan ke lubuk hati manusia tanpa melalui belajar atau beragumentasi ilmiah. Atau ilmu yang datang dari Tuhan secara langsung ke lubuk hati manusia tanpa sebab dan tanpa belajar karena didatangkan Tuhan lewat *kasyf* dan ilham, sedangkan ilmu ta`limiyah hanya bisa dipelajari oleh para ilmuwan dengan metode pembelajaran.

Ibn Sina mendefinikan dengan ilmu yang datang melalui cahaya *ilham* dan menghasilkan semua ilmu pengetahuan. Adapun Ibn Arabiy mendefinisikan dengan ilmu yang terpancar ke dalam hati manusia, tanpa diusahakan dan tanpa menggunakan argumen *aqliyah*.

Al-Qusyairi memberi batasan ilmu *laduni* dengan sesuatu yang diterima seseorang jalan *wijdan* (ekstasi) dan *kasyf* (ketersingkap). Sedangkan menurut al-Harawi dalam kitabnya *manazil al-Sairin* menyatakan bahwa ilmu *laduni* adalah ilmu yang dilimpahkan oleh Allah ke dalam hati tanpa ada sebab yang dilakukan oleh seorang hamba dan tanpa menggunakan dalil-dalil.

Adapun menurut A. Qadir memberi pengertian dengan pengetahuan rohani dan pengetahuan tentang hikmah (kebijaksanaan) yang tepat diperoleh melalui perbuatan yang terus-menerus dan dalam waktu yang lama dalam hal kesalehan dan kebajikan. Lihat Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf*, (Wonosobo: Amzah, 2005).h. 125-126.

Dengan demikian, pemahaman ulama di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin terhadap ayat-ayat al-Qur'an sebagai pekasih bukanlah sepenuhnya menggunakan teori tafsir *Isyāriy*.

---

<sup>45</sup>Akar kata *tafa`ul* adalah *fa`l*. Menurut Kamus Mahmud Yunus, makna *fa`l* adalah tanda akan baik. Sedangkan *tafa`ul* adalah menenungi tanda akan baik, optimis. Maḥmūd Yūnus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya, t. th), h.. 306

Dalam Qamus Idris Marbawiy *fa`l* berarti sempena. Sedangkan *tafa`ul* diartikan mengambil sempena atau lawan tasya-um (menganggap sial). Idris Marbawiy, *Qamus Idris Marbawiy*, (Surabaya: Bangkul Indah, t. th), Juz.I I, h. 75 Sempena (bahasa melayu) artinya tanda baik. Penggunaan istilah sempena untuk *tafa`ul* sering terdengar dalam pembicaraan masyarakat Aceh sehari-hari.

Dalam *Kamus Mukhtar al-Shihah*, *fa`l*: Seseorang yang sakit mendengar orang lain berkata: “Hai salim (yang selamat) atau seseorang yang membutuhkan sesuatu, mendengar orang lain berkata : “Hai wajid (mendapatkan sesuatu). Lihat al-Rāziy, *Mukhtar al-Shihah*, (Beirut: Dār al-Fikr, t. th), h. 447.

Lalu orang sakit atau yang membutuhkan sesuatu itu terbersit dalam hatinya mengharapkan kesembuhan atau mendapatkan harapannya. Lihat Al-Nawāwiy, *Syarḥ Muslim*, (Beirut: Dār Iḥyā' al-Turatsi al-Arabiyy, t.th), Juz. XIV, h. 219.

<sup>46</sup>*Tabarruk* secara bahasa artinya mencari berkah, yakni mencari kelebihan dan kebahagiaan. *Tabarruk* kepada sesuatu berarti mencari/ menyerap berkah dengan media sesuatu itu. Ibn Manzhūr mengatakan, “Dalam bahasa Arab ada ungkapan *tabaraktu bihi*. Artinya aku menjadi beruntung karenanya.” Sedangkan secara istilah ia berarti mencari berkah dengan media sesuatu yang riil atau abstrak, yang diistemewakan oleh Allah dengan kedudukan khusus. Ia diistemewakan dengan dilimpahkan keberkahan dan punya efek bias mendatangkan keberkahan kepada yang lain, atas pertolongan-Nya tentunya. Semisal, menyentuh Nabi saw. atau menyentuh barang-barang peninggalannya dengan harapan mendapat keberuntungan karena keberkahannya.

Apa pun adanya, yang jelas tujuan yang ingin dicapai dengan *tabarruk* adalah keberkahan yang telah disematkan oleh Allah kepada suatu benda atau seseorang sebagai wujud keistemewaannya, bukan yang lain. Lihat Shobah Ali al-Bayati, *Tabarruk Ceraplah Berkah (Energi Positif)* dari Nabi & Orang saleh: Menyarap Berkah Tuntunan al-Qur`an dan Sunnah Suatu Kebaikan yang Dianggap Bid`ah, (Surabaya: Pustaka IIman, 2008), Cet. Ke-1, h. 12-13.